

**STRATEGI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU DI MAJELIS TA'LIM NUR  
HUDA KELURAHAN PUDAKPAYUNG KECAMATAN BANYUMANIK**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh :

Muhammad Kholil

(1501016087)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**



## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (elima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyakan bahwa skripsi mahasiswa:

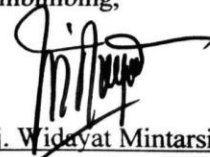
Nama : Muhammad Kholil  
NIM : 1501016087  
Fakultas Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul : Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi Belajar  
Membaca Al-Qur'an Ibu-ibu Di Majelis Ta'lim Nur Huda Kelurahan  
Pudakpayung Kecamatan Banyumanik.

Dengan ini, kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing,



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 19690901 200501 2 001

**SKRIPSI**

**STRATEGI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MEMOTIVASI  
BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN IBU-IBU DI MAJELIS TA'LIM NUR HUDA  
KELURAHAN PUDAKPAYUNG KECAMATAN BANYUMANIK**

Oleh:

Muhammad Kholil

1501016087

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 30 Juni 2022 dan dinyatakan lulus  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji



**Dr. H. Safroedin, M. Ag**  
NIP. 19751203 200312 1 002

Sekretaris Dewan Penguji



**Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd**  
NIP. 19690901 200501 2001

Penguji I



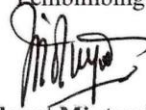
**Komarudin, M. Ag**  
NIP. 19680413 200003 1 001

Penguji II



**Ayu Faiza Algifahmy, M. Pd**  
NIP. 19910711 201903 2018

Mengetahui,  
Pembimbing



**Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd**  
NIP. 19690901 200501 2001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag**  
NIP. 19720410 200112 1003

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Kholil

NIM : 1501016087

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Ibu-ibu Di Majelis Ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik” merupakan hasil karya saya sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajarnaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis,



Muhammad Kholil

NIM. 1501016087

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَوْجُودِ أَزَلًا وَأَبَدًا بِلا مَكَانٍ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ الْأَتَمَّانِ  
الْأَكْمَلَانِ، عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ  
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ  
سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. أَمَّا بَعْدُ،

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga kita sampai saat ini masih diberikan kesempatan untuk beraktifitas. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak nanti. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapatkan syafaatnya.

Penulis sangat berbahagia karena dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik”** dengan baik dan lancar. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

Dengan penuh senang hati penulis menyampaikan bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak yang ikut serta membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, karena penulis menyadari bahwa penulisan skripsi bukanlah tugas yang ringan, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Ema Hidayati, M.SI., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasehat kepada penulis.
5. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan nasehat dan mengawasi penulis dari semester pertama hingga saat ini.
6. Segenap Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terkhusus untuk Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang menyediakan sarana dan mengajarkan berbagai ilmu kepada penulis.
7. Bapak Mukhlis selaku penyuluh Islam di majelis ta'lim Nur Huda Pudukpayung dan seluruh ibu-ibu jamaah yang mengizinkan pelaksanaan penelitian dan menyediakan waktunya untuk peneliti.
8. Bapak Ngadenan dan Ibu Supiyah, selaku orang tua yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian dan mendoakan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu mendukung mendoakan demi kelancaran skripsi ini.
10. Seluruh sahabat, teman dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doanya untuk kelancaran pengerjaan skripsi ini sehingga bisa selsesai.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mendukung dan mendoakan kepada penulis selama study di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Demikian ucapan terima kasih penulis sampaikan, semoga amal kebaikan dan jasa-jasa dari semua pihak mendapatkan balasan yang baik dan berlipat ganda.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis,

Muhammad Kholil

NIM. 1501016087

**PERSEMBAHAN**



Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Ngadenan dan Ibu Supiyah yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dukungan, nasehat serta mendoakan tanpa lelah.
2. Almamater tercinta, jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mencari ilmu di kampus tercinta.

## **MOTTO**

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

(yaitu) pada hari (ketika) harta dan anak-anak tidak berguna. kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih (QS. Asy-Syu'ara': 88-89).

**ABSTRAK**

***Muhammad Kholil (1501016087). “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik”***

Penelitian ini membahas tentang Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Pada Ibu-ibu Majelis Ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik ini dilatarbelakangi oleh kondisi motivasi belajar membaca al-Qur’an yang masih rendah karena minder dan malu belum bisa membaca al-Qur’an dan usia sudah relatif tua. Mereka sangat membutuhkan strategi bimbingan penyuluhan Islam untuk meningkatkan motivasi belajar membaca al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi motivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu di majelis ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik (2) Strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu di majelis ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui pengamatan dan triangulasi data. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi motivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu majelis ta’lim Nur Huda yang rendah. Ditandai dengan adanya rasa malu dan minder dengan anggota jamaah yang lain karena belum bisa membaca dan usianya sudah tua. Selanjutnya strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan menggunakan strategi tilawah, tazkiyah dan ta’lim. Strategi tilawah dilakukan dengan cara ibu-ibu jamaah membaca al-Qur’an secara bergantian dan disimak oleh penyuluh, setelah itu ketika ada kesalahan maka dibenarkan bacaannya. Strategi tazkiyah digunakan untuk memotivasi dan membersihkan sifat dan perilaku ibu-ibu jamaah yang menimbulkan rasa tidak semangat dalam belajar. Sedangkan strategi ta’lim digunakan

untuk mengajarkan materi yang berkaitan tentang al-Qur'an seperti tajwid dan makharijul khuruf.

Kata Kunci: Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam, Motivasi Belajar.

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
NOTA PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERSEMBAHAN .....	vii
MOTTO .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I: PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	12
F. Sistematika Penulisan .....	22
BAB II: KERANGKA TEORI .....	24
A. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam .....	24
1. Pengertian Strategi .....	24
2. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam .....	26
3. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam .....	28
4. Tujuan Penyuluhan Islam .....	32
5. Fungsi Penyuluhan Islam .....	33
6. Metode-metode Penyuluhan .....	34

7. Teknik-teknik Penyuluhan .....	36
B. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an .....	37
1. Pengertian Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an .....	37
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar .....	45
3. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	45
C. Majelis Ta'lim .....	47
1. Pengertian Majelis Ta'lim .....	47
2. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim .....	50
 BAB III: GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN .....	 53
A. Deskripsi Majelis Ta'lim Nur Huda .....	53
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Nur Huda.....	53
2. Tempat dan Letak Geografis Majelis Ta'lim Nur Huda .....	54
3. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nur Huda .....	55
4. Fungsi Majelis Ta'lim Nur Huda .....	55
5. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nur Huda .....	56
B. Kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik .....	56
C. Strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu di majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik .....	64
 BAB IV: ANALISIS .....	 70
A. Analisis Kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik .....	70

B. Analisis Strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu di majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudahpayung Kecamatan Bayumanik .....	73
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
C. Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas yang kemudian disampaikan kepada manusia secara mutawatir dalam bentuk mushaf-mushaf serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Semua umat manusia diwajibkan untuk belajar suatu ilmu, khususnya umat muslim diwajibkan untuk belajar membaca al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah petunjuk seluruh umat manusia dan sumber pokok ajaran islam. Apabila tidak melakukan semua perintah yang sudah dijelaskan didalam al-Qur'an dan tidak mau untuk selalu membaca al-Qur'an, maka jangan pernah berharap tenang dan terhindar dari segala permasalahan dalam menjalankan kehidupan, oleh karena itu, al-Qur'an menjadi bagian paling penting dalam kehidupan. Hal ini menjelaskan kepada kita bahwa upaya peningkatan membaca al-Quran harus dilakukan dalam rangka pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Rokim, dkk, 2021: 29).

Mempelajari al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah atau di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu *Iqra'*. Sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca kitab Allah al-Qur'anul Karim (Nur Aini, 2020: 16). Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang kasbi (*acquired knowledge*) maupun yang ladunni (abadi, *perennial*) tidak dapat dicapai tanpa terlebih dahulu melakukan *qira'at* (bacaan) dalam artinya yang luas (Ahmad Syaifuddin, 2008: 20).



Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan *Iliad* karya Homer pada abad ke-9 sebelum Masehi. Ia berakhir dengan hadirnya kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Sementara kehadiran al-Qur'an melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat al-Qur'an yang awal mula diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ ۝ ۳ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمَةٌ إِذْ دَعَاهُ ۝ ۴ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۵ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Al-‘Alaq: 1-5). Mempelajari al-Qur'an harus dengan baik dan benar, kalau terjadi kesalahan dalam membaca al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan bisa tidak sah yang kita baca itu. Tidak sedikit di antara kita (umat Islam) yang tidak mengetahui periwayatan membaca al-Qur'an ini (Otong Surasman, 2004: 19).

Nabi Muhammad SAW selama hidupnya, telah memberi perhatian khusus terhadap pengajaran al-Quran. Respons dan stimulus Nabi SAW terhadap masalah ini, paling tidak dapat dilihat dari hadis-hadisnya. Karena itu, dapat dikatakan bahwa Islam sangat mengutamakan pengajaran al-Qur'an sebagai sumber petunjuk umat Islam yang mutlak kebenarannya. Seiring dengan itu, perhatian dan gairah sahabat untuk belajar al-Qur'an sangat tinggi. Adanya

motivasi berupa jaminan pahala dan kemuliaan bagi orang-orang yang belajar dan mengajarkan al-Qur'an (Dedi Sahputra Napitupulu, 2020: 16). Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “*Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya*”. (HR. Bukhari)

Dalam Hadis tersebut, terdapat amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya, yaitu belajar al-Qur'an dan mengajarkan al-Qur'an. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik disini, tidak bisa lepas dari keutamaan al-Qur'an itu sendiri. Al-Qur'an adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam (Dedi Sahputra Napitupulu, 2020: 17).

Upaya mewujudkan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan kita, karena manusia yang paling baik diatas bumi dari pada yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar al-Qur'an jika dimasukkan kedalam profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banyak profesi. Sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai tidak membaca al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar al-Qur'an (Nur Aini, 2020: 18). Di kalangan masyarakat terdapat profesi yang bertugas untuk memberantas buta huruf al-Qur'an yaitu penyuluh pemberantasan buta huruf al-Qur'an, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf al-Qur'an.

Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, menngajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam untuk membina wilayahnya baik keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan (Aep Kusnawan, 2011: 279). Penyuluh

merupakan orang yang memiliki peran, tugas atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat yang terjadi, sehingga mencapai sasaran yang diinginkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penyuluh harus mempunyai beberapa strategi untuk menarik dan menggugah masyarakat agar tertarik dan berminat untuk belajar tanpa ada alasan malu untuk belajar, namun realita yang terjadi pada ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda kelurahan Pudukpayung kecamatan Banyumanik, mereka semangat menimba ilmu agama, akan tetapi mereka malu dan minder untuk belajar membaca al-Qur'an dengan alasan karena takut salah dan faktor usia yang sudah tua (wawancara dengan ibu Hartanti Fitriyani salah satu jama'ah majelis ta'lim tanggal 17 Maret 2022). Adanya kejadian tersebut penyuluh agama Islam harus mampu menyiapkan strategi untuk mengatasi dan memecahkan kejadian yang sudah terjadi di masyarakat. Untuk memiliki strategi itu, penyuluh harus menguasai teknik-teknik mengajar membaca al-Qur'an dan metode pengajaran.

Strategi yang digunakan harus sesuai dengan kondisi para jama'ah, karena itu akan sangat berpengaruh dengan motivasi belajar membaca al-Qur'an para jama'ah. Mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, maka penyuluh harus bisa menerapkan strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi mereka. Setelah mengetahui kondisi para jama'ah penyuluh akan mudah mencapai keberhasilan dalam proses belajar membaca al-Qur'an, karena proses belajar selalu membutuhkan motivasi untuk mendorong minat setiap jama'ah. Keberadaan motivasi dalam proses belajar akan menjadi faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi seluruh aspek belajar dan pengajaran. Hamzah B. Uno (2007: 1) mengungkapkan motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Motivasi merupakan suatu hal yang dapat mendorong manusia untuk berperilaku. Perilaku belajar yang muncul pada diri manusia tidak lepas dari motivasi yang ada dalam dirinya. Kegiatan belajar harus ada motivasi, karena itu sangat diperlukan, tanpa adanya motivasi kegiatan belajar tidak akan berjalan. Abu Ahmadi (1993: 20) mengungkapkan bahwa belajar merupakan suatu bahwa belajar merupakan bentuk perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingka laku berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Mulyati (2005: 2) berpendapat belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individu melalui kontak dengan lingkungan. Apabila ada motivasi yang kuat, maka proses belajar yang dilakukan akan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Apabila motivasinya tinggi, akan mudah menangkap ilmu yang dipelajarinya. Selain itu Allah juga menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang yang berilmu. Dijelaskan dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa*

*yang kamu kerjakan.*” (QS. Al-Mujadilah: 11) (Al-Qur’an dan Terjemahnya: 793)

Kondisi tersebut sangat berbeda ketika manusia tidak mau belajar, tentu sebuah keberhasilan tidak akan tercapai.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai motivasi belajar membaca al-Qur’an melalui suatu penelitian dengan judul “Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur’an Ibu-ibu Di Majelis Ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu di majelis ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik?
2. Bagaimana strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu di majelis ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan mengadakan penelitian ini untuk mengetahui:

- a. Kondisi motivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu di majelis ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik.
- b. Strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur’an ibu-ibu di majelis ta’lim Nur Huda Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Bayumanik.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wacana, pengetahuan, dan wawasan tentang strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam memotivasi belajar membaca al-Qur’an.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah dengan tercapainya tujuan penelitian diatas dapat bermanfaat untuk penyuluh agama, para jama'ah, serta pihak terkait atau pihak yang berkepentingan, antara lain:

- 1) Bagi penyuluh agama, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi para jama'ah dalam rangka meningkatkan kualitas sebagai tenaga penyuluh dan dapat menjadi instrospeksi untuk memperbaiki kinerja.
- 2) Bagi para jama'ah, hasil peneitian ini dapat digunakan untuk instropeksi kekurangan dalam belajar membaca al-Qur'an, mengetahui strateginya, serta memotivasi diri sendiri untuk selalu semangat belajar.

**D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji (Andi Prastowo, 2012: 162). Tinjauan pustaka ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan dan persamaan dengan yang penulis teliti. Berikut ini beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Yulia Pandu dari IAIN Kendari pada tahun 2020 dengan judul "*Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Kalangan Ibu-ibu Pengajian Halaqah Dirosa Maryam Di Kelurahan Luru Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi, proses membaca al-Qur'an dan problematika ibu-ibu pengajian dalam belajar membaca Al-Qur'an Halaqah Dirosa Maryam Di Kelurahan Luru Kec Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu adalah untuk memperlancar membaca al-Qur'an, serta benar dalam membaca al-Qur'an yang sesuai kaidah kaidah tajwid atau makhraj huruf al-Qur'an, serta

menambah ilmu pengetahuann, terdapat 8 peserta ibu-ibu dalam membaca al-Qur'an, 3 orang yang bacaan al-Qur'an-nya sangat baik, dan 5 orang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Motivasi ibu-ibu tidak lepas dari adanya tujuan. adanya motivasi dari dalam diri dan juga motivasi dari luar membuat ibu-ibu mengikuti pengajian untuk membaca Al-Qur'an.

Persamaan penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas motivasi belajar membaca al-Qur'an dan jenis penelitiannya kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pandu motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu adalah untuk memperlancar membaca al-Qur'an, serta benar dalam membaca al-Qur'an yang sesuai kaidah kaidah tajwid atau makhraj huruf al-Qur'an. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis motivasi belajar membaca al-Qur'an adalah untuk mendorong ibu-ibu agar mau belajar membaca al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Satria Pamungkas dari UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul "*Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan Agama Remaja di Panti Asuhan Ibadurrahman Kota Jambi*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara penyuluh agama islam dalam menyampaikan dan menanamkan pemahaman dan pelajaran agama bagi remaja di panti asuhan Ibadurrahman. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa strategi yang digunakan penyuluh agama Islam dalam meningkatkan pengamalan agama yaitu: menyusun rencana yang terprogram dan berkesinambungan, punya silabus yang jelas, membangun hubungan dan dialog interaktif, melakukan evaluasi dan memberi penghargaan.

Persamaanya adalah sama-sama membahas strategi bimbingan penyuluhan Islam dan jenis pendekatannya kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Satria Pamungkas fokus strategi penyuluh

agama Islam untuk meningkatkan pengamalan agama. Sementara peneliti fokus strategi penyuluh Islam untuk memotivasi belajar membaca al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyudi IAIN Parepare pada tahun 2019 dengan judul *“Strategi Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah yang ditempuh dan faktor pendukung serta penghambat penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene ialah Membangun hubungan atau pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk menjalin komunikasi yang baik demi terciptanya situasi yang kondusif, agar penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya dalam mengajak, menyeru, dan dapat meyakinkan remaja untuk mewujudkan perilaku keagamaan dan mengadakan proses pembinaan terhadap kelompok binaan (Pembinaan keagamaan mingguan), merupakan langkah yang tepat dan harus dikembangkan, demi untuk mengubah remaja menjadi remaja yang Islami.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas strategi penyuluh. Perbedaannya yaitu Wahyudi membahas strategi penyuluh untuk meningkatkan kesadaran beragama remaja, sementara peneliti membahas strategi penyuluh untuk memotivasi belajar al-Qur'an jama'ah ibu-ibu majelis ta'lim.

4. Skripsi Desi dari STAI Auliaurasyididn Tembilahan Riau pada tahun 2020 dengan judul *“Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu”*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilahan Hulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian



menunjukkan bahwa : siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri 015 Tembilihan Hulu sangat baik dalam belajar membaca al-Qur'an. Semua kegiatan belajar membaca al-Qur'an dilaksanakan, namun belum maksimal atau sempurna. Indikator dari motivasi belajar itu diambil dari konsep operasional.

Persamaannya adalah sama-sama membahas motivasi belajar membaca al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian yang dibahas oleh Desi yaitu motivasi untuk siswa Sekolah Dasar oleh guru, sedangkan peneliti strategi penyuluh dalam memotivasi belajar al-Qur'an yang sasarannya adalah jama'ah ibu-ibu majelis ta'lim.

5. Skripsi Lailatul Arofah dari UIN Walisongo Semarang pada tahun 2015 dengan judul *“Peran Bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Di Jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonopolo Kecamatan Mijen Kota Semarang”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembimbing dalam memberikan motivasi dan mengetahui motivasi belajar membaca al-Qur'an di Jam'iyah “Ayo Sholat”. Jenis dan pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar adalah: (1). Faktor Internal, Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. (2). Faktor Eksternal Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Upaya menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an antara lain: (1). Mengingatn adanya kematian. (2). Memberikan angka. (3). Memberikan hadiah. (4). Memberikan pujian. Kesabaran dan kelembutan pembimbing menjadikan para anggota segan, dan nurut ketika diberikan bimbingan dan motivasi. Peran Bimbingan agama Islam dalam menumbuhkan motivasi belajar membaca al-Qur'an di jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo

Kecamatan Mijen Kota Semarang telah berhasil mengubah kebiasaan para jama'ah yang awalnya kurang semangat dalam menjalankan belajar membaca al-Qur'an sehingga dengan adanya bimbingan agama Islam jama'ah semakin semangat untuk mendalami membaca al-Qur'an.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas motivasi belajar al-Qur'an. Perbedaannya yaitu Lailatul Arofah membahas tentang peran pembimbing, sedangkan peneliti membahas strategi penyuluh dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an.

6. Jurnal Nida Khoffya Hidayat dan Maemunah Sa'diyah dari Universitas Ibn Khaldun Bogor pada tahun 2020 tentang "*Upaya Meningkatkan Motivasi Anak Mempelajari Al-Qur'an Melalui Video Animasi Pada Masa Pandemi Covid-19*". Penelitian ini bertujuan untuk memberikan motivasi khususnya pada anak dalam mempelajari al-Qur'an melalui video animasi, agar anak tetap semangat mempelajari al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19. Jenis dan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui video animasi pembelajaran, sehingga ada motivasi yang diberikan untuk anak dalam memahami pembelajaran al-Qur'an yang mampu meningkatkan semangat anak dalam mempelajari al-Qur'an. Dengan video pembelajaran hadir sebagai jawaban yang mampu meningkatkan motivasi belajar yang efektif didalam hati setiap anak selalu menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an.

Persamaanya yaitu sama-sama menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif deskriptif dan sama-sama memberikan motivasi untuk belajar al-Qur'an. Perbedaannya yaitu penelitian Nidya Khofya Hidayat tentang memotivasi menggunakan video animasi, sedangkan peneliti membahas strategi motivasi yang dilakukan oleh penyuluh.

7. Jurnal Syaiful Arif dan Shilvi Novita Sari dari IAIN Ponorogo pada tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Metode Ummi dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa*". Tujuan

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode Ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Ummi dan motivasi belajar terhadap kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil presentase sebesar 46,2% sedangkan 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode Ummi dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan membaca al-Qur'an.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang motivasi belajar al-Qur'an. Perbedaanannya bahwa Syaiful Arif dan Shilvi Novita Sari menggunakan pendekatan kuantitatif, selain itu membahas tentang pengaruh penggunaan metode Ummi, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan membahas strategi bimbingan penyuluh Islam dalam memotivasi belajar al-Qur'an.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis (J. R. Raco, 2010: 5).

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Lexy Moleong, 2007: 4).

Sifat penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Seperti yang diungkapkan oleh Mardalis (2002: 24) bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskriptifkan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskriptifkan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai strategi bimbingan penyuluhan islam dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an secara mendalam dan komprehensif.

## **2. Definisi Konseptual**

### **a. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam**

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktifitas-aktifitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Rachmat, 2014: 2). Secara umum juga strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful Bahri, dkk, 1997: 5). Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategi dalam Harvard Business Review* (1996) yang dikutip oleh Rachmat (2014: 2) menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktifitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun Thompson dan Strickland (2001) menegaskan strategi terdiri atas aktifitas-aktifitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Sedangkan, bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mampu berwakarsa memecahkan masalah keutamaan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin

sesuai dengan ajaran Islam (Saerozi, 2015: 17). Sejalan dengan itu H. M. Arifin ( 2000: 12) juga memberikan pengertian bimbingan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan.

Strategi bimbingan penyuluhan Islam adalah langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai ajaran agama semakin baik (Zulman, 2020: 119).

b. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an

Motivasi Belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah (2012: 23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar. Frederick J Mc Donald dalam Nashar (2004:9) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maslow dalam Nashar (2004:42) motivasi belajar merupakan mengembangkan kebutuhan untuk kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik berprestasi dan kreatif (Shilpy A. Octavia, 2020: 65).

Sedangkan, mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban. Salah satu bagian mempelajari al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an. Karena itu mempelajari al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu pertama yaitu "Iqra'". Sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca kitab Allah Al-Qur'anul Karim (Nur Aini, 2020: 16). Disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW. dan para sahabatnya.

Melihat beberapa definisi motivasi belajar dan belajar al-Qur'an diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar membaca al-Qur'an merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta dapat memahami isi kandungan al-Qur'an. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah daya penggerak yang timbul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang atau siswa yang mendorong untuk

melakukan aktivitas ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah apabila membacanya dengan bersungguh-sungguh serta memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno (2019: 23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk ini memperoleh kesempurnaan. Motif semacam merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi (Endang Titik Lestari, 2020: 9).

b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan seorang individu kadang untuk berhasil, kala menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan

menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya

c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d) Adanya penghargaan dalam belajar;

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak (Endang Titik Lestari, 2020: 10).

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salahsatu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Sepeti



kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya

- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu factor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

### **3. Sumber dan Jenis Data**

Data merupakan sekumpulan informasi yang berguna dan diperoleh dari lapangan atau secara langsung yang digunakan untuk bahan penelitian (I Made Laut Mertha Jaya, 2020: 7). Subjek penelitian ini merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi, 2010: 107). Karena hanya dengan mendapatkan data yang tepat maka proses penelitian akan berlangsung sampai peneliti mendapatkan jawaban dari perumusan masalah yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini terdapat dua data untuk penelitian, yaitu data sekunder dan data primer (Jonathan S., 2006: 123).

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah jenis dan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dan tidak melalui perantara, baik individu maupu kelompok melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini meliputi penyuluh, ibu-ibu jama'ah dan semua pihak di majelis

ta'lim Nur Huda kelurahan Pudukpayung kecamatan Banyumanik. Ibu-ibu di majelis ta'lim berumur antara 30-65 tahun, dan mempunyai karakteristik motivasi membaca al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada lima orang yang masih mempunyai motivasi rendah dan sepuluh orang yang sudah mempunyai motivasi belajar tinggi. Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya.

b. Data Sekunder

Sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara berupa bukti, catatan, buku-buku dan lain sebagainya.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:244) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Teknik yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data adalah:

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara mendalam ini dilakukan dengan penyuluh, ibu-ibu jamaah berusia 40-60 tahun, motivasi belajarnya masih rendah, belum bisa membaca al-Qur'an dan yang sudah bisa, serta semua pihak terkait untuk mendapatkan informasi mengenai strategi bimbingan konseling Islam dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an Kecamatan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik.

b. Observasi/Pengamatan

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan memori. Peneliti ingin melakukan observasi guna mendapatkan data yang detail dan komprehensif tentang strategi bimbingan penyuluh dan motivasi belajar mengaji ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda Pudukpayung.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, riwayat hidup, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berupa gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya seperti karya seni rupa, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi ini berupa dokumen-dokumen seperti foto ibu-ibu jama'ah dan foto wawancara dengan informan.

## 5. Teknik Validitas Data

Data yang diperoleh di lapangan merupakan fakta yang masih mentah, artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus peneliti lakukan adalah menguji keabsahan data yang diperoleh (Albi Anggito, dkk. 2018: 214).

Validasi dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh sudah benar, atau dengan kata lain seperti yang dikemukakan oleh Neuman (2006) validitas berorientasi pada apakah data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Selanjutnya dijelaskan lebih lanjut bahwa secara khusus dalam penelitian kualitatif, fokus validitas data adalah pada kebenaran yang memberikan penjelasan yang adil, jujur, dan seimbang dari sudut pandang pelaku kehidupan sosial (Asfi Manzilati, 2017: 93).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Helaluddin, 2019: 94-95). Ada tiga macam triangulasi, yaitu:

- a) Triangulasi sumber, yaitu peneliti dapat mengecek data dari beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknis adalah penggunaan berbagai teknik pengungkapan data ke sumber data. Pengujian ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Pengujian kredibilitas data dengan triangulasi teknis, yaitu pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.
- c) Triangulasi waktu, yaitu peneliti dapat memeriksa konsistensi, kedalaman, dan keakuratan atau kebenaran suatu data. Pengujian kredibilitas data dengan triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Peneliti yang melakukan wawancara pada sore hari, dapat dilakukan berulang kali pada pagi hari, dan pengecekan pada sore hari atau sebaliknya.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, mensintesis, menyusun menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang tidak akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013: 275). Dalam pembahasan setelah penulis mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka dalam analisis teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Data dan informasi diperoleh melalui observasi, yaitu penulis mengumpulkan data secara akurat, dengan mencatat fenomena-fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek tersebut.
- b) Data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara, yaitu adanya percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancarai, dengan maksud agar yang diwawancarai dapat mengungkapkan isi hatinya, pandangannya, dan sebagainya.

Data diperoleh melalui dokumentasi, yaitu penulis mencari data tentang hal-hal yang berupa transkrip, buku dan sebagainya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi diperlukan sistematika penulisan yang baik dan benar melalui aturan atau tata cara penulisan. Untuk dijadikan sebagai bahan acuan, maka penulis memasukkan sistematika penulisan ke dalam bahasan. Adapun sistematika penulisannya, sebagai berikut:

**BAB I. PENDAHULUAN** terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II. LANDASAN TEORI** terdiri atas: Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam, Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an dan Majelis Ta'lim.

**BAB III. HASIL PENELITIAN** terdiri atas: Keadaan lokasi penelitian, subjek penelitian dan hasil penelitian dari motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu dan strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam memotivasi ibu-ibu.

**BAB IV. ANALISIS DATA** terdiri atas: penganalisisan terhadap data yang sudah terkumpul yaitu analisis kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an dan strategi bimbingan penyuluhan Islam dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda kelurahan Pudukpayung kecamatan Banyumanik.

**BAB V. PENUTUP** terdiri atas: Simpulan dan Saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam

##### 1. Pengertian Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang berarti “*generalship*” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang. Definisi tersebut juga dikemukakan oleh seorang ahli yang bernama Clausewitz. Ia menyatakan bahwa strategi merupakan seni pertempuran untuk memenangkan perang. Oleh karena itu, tidak heran apabila strategi sering digunakan dalam kancah peperangan (Rachmat, 2014: 2).

Djamaluddin Darwis (2010: 87-88) juga mengungkapkan bahwa kata strategi berasal dari bahasa Inggris “*Strategy*” yang berarti seni dalam operasi yang direncanakan khususnya gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi-posisi yang menguntungkan dalam pertempuran. Dan juga berasal dari bahasa Yunani “*Strategia*” yang mempunyai arti seninya seorang jenderal atau panglima. Dengan demikian istilah strategi berasal dari istilah kemiliteran yaitu usaha untuk mendapatkan posisi yang menguntungkan untuk mendapatkan kemenangan. Kemudian pengertian strategi berkembang menjadi keterampilan dalam mengelola atau menangani suatu masalah. Bahkan menjadi ilmu yang berdiri sendiri yaitu ilmu atau seni strategi. Jika dimasukkan dalam dunia pendidikan secara makro dalam skala global, strategi merupakan kebijakan-kebijakan yang mendasar dalam pengembangan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat secara mikro dalam strata operasional khususnya dalam proses belajar mengajar maka

pengertiannya adalah langkah-langkah yang mendasar yang berperan besar dalam suksesnya belajar mengajar.

Secara umum, kita mendefinisikan strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri atas aktifitas-aktifitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan (Rachmat, 2014: 2). Secara umum juga strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan (Syaiful Bahri, dkk, 1997: 5). Michael Porter dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategi dalam Harvard Business Review* (1996) yang dikutip oleh Rachmat (2014: 2) menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktifitas yang berbeda untuk mengantarkan nilai yang unik. Adapun Thompson dan Strickland (2001) menegaskan strategi terdiri atas aktifitas-aktifitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kinerja yang memuaskan (sesuai target).

Menurut Chandler (1962), strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Porter (1985), strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Sedangkan menurut Stephanie K. Marrus, strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Hamel dan Prahalad (1995) mendefinikan bahwa strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan



perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti. Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Husein Umar, 2010: 16).

Setelah melihat beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi adalah cara atau rencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan terdiri dari aktifitas-aktifitas penting untuk mencapai tujuan tersebut.

## **2. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam**

Bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat Islam untuk mampu berwakarsa memecahkan masalah keutamaan secara mandiri sehingga tercapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan batin sesuai dengan ajaran Islam (Saerozi, 2015: 17). Sejalan dengan itu H. M. Arifin ( 2000: 12) juga memberikan pengertian bimbingan penyuluhan Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan seserang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani dalam lingkungan hidupnya agar supaya orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbulnya kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan yang maha esa sehingga timbul pada diri pribadi suatu cahaya harapan, kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan. Disebutkan lanjut oleh Ahmad Husni (Saerozi, 2015: 17) bahwa Penyuluhan Agama adalah suatu kegiatan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasional. Pada hakekatnya ada dua tugas yang harus diemban oleh penyuluh agama, yaitu: *pertama*, membimbing umat dalam menjalankan ajaran agama, dan yang *kedua*, menyampaikan gagasan pembangunan kepada masyarakat dengan bahasa agama.

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa Agama. Selanjutnya dalam keputusan Menteri Negara koordinator bidang pengawasan dan pembangunan dan pendayagunaan aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK. WASPAN/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya. Disebutkan bahwa tugas pokok penyuluh agama adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Saerozi, 2015: 18).

Menurut keputusan bersama tersebut, bimbingan atau penyuluh agama dan pembangunan yang menjadi tugas pokok agama meliputi empat unsur kegiatan pokok yaitu: (1) Persiapan bimbingan atau penyuluhan, (2) Pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan, (3) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil pelaksanaan bimbingan atau penyuluhan, (4) Pelayan konsultasi agama dan pembangunan.

Penyuluh agama dan pembangunan adalah sebuah mekanisme yang menyatu dalam menyampaikan pengetahuan agama dan pembangunan kepada masyarakat. Penyuluhan agama kepada masyarakat berkaitan dengan keimanan, pengetahuan, perilaku agama dan sekaligus pembangunan manusia seutuhnya. Dimana pembangunan yang dimaksud adalah upaya membekali masyarakat secara material dan non material meningkatkan kualitas hidup yang bahagia sejahtera dunia dan akhirat. Keberadaan penyuluh Agama Islam memiliki makna yang penting dan strategis dalam mengkomunikasikan ajaran Agama dan program-program pembangunan dengan bahasa Agama kepada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas penyuluhan Agama Islam harus dapat ditumbuh kembangkan sesuai dengan perubahan dan tuntutan perkembangan zaman. Dengan demikian kualitas operasional penyuluh

Agama Islam akan lebih meningkat dan hasilnya lebih kongkrit. Upaya ini semakin penting setelah terbitnya keputusan Menkeu Wasbangpan Nomor 54 Tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh Agama dan angka kreditnya dan keputusan bersamamentri Agama Republik Indonesia dan kepala badan kepegawaian Negeri Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999 (Saerozi, 2015: 19).

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan penyuluhan Islam adalah suatu kegiatan atau penyuluhan melalui bahasa agama untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohani agar dapat mengatasinya sendiri dan timbul kesadaran diri dalam beragama dan berhubungan dengan Tuhan sehingga dapat mencapai hidup bahagia baik sekarang maupun yang akan datang.

### **3. Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam**

Strategi merupakan langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan kegiatan, guna mendapatkan hasil maksimal yang diharapkan. Ada pula yang menerjemahkan strategi sebagai cara, teknik, taktik untuk mencapai tujuan tertentu. Litbang Kementerian Agama merumuskan pengertian strategi sebagai uraian yang dapat digunakan oleh organisasi untuk mencapai objektivitas formal dan sasarannya. Sedangkan menurut Surahmad Sumanteri (2016) strategi adalah pola respon organisasi terhadap lingkungan. Penyuluhan adalah serangkaian kegiatan yang berupa pemberian informasi dan bimbingan dalam bidang agama dan pembangunan melalui bahasa agama yang mudah dipahami dan mudah dicerna oleh masyarakat. Dengan demikian strategi bimbingan penyuluhan Islami adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Arifin, dkk, 2009: 70). Strategi penyuluhan agama Islam adalah

langkah-langkah sistematis yang ditempuh dalam melaksanakan pembinaan, bimbingan dan penyampaian informasi akan nilai-nilai ajaran agama dan pembangunan kepada masyarakat luas, sehingga pemahaman masyarakat akan nilai-nilai ajaran agama Islam semakin baik (Zulman, 2020: 119). Di wilayah yang sangat terpencil sangat sulit dalam melaksanakan penyuluhan ke desa-desa bahkan para penyuluh sangat banyak berkorban demi menyampaikan informasi berupa bimbingan dan penyuluhan, sehingga masyarakat mengerti arti dari sebuah nilai-nilai ilmu Agama yang harus mereka pegang untuk membentengi rumah tangga mereka dengan baik (Abdul Hamid, dkk., 2020: 3).

Strategi bimbingan penyuluhan Islam adalah langkah-langkah untuk memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan spiritual dalam kehidupannya agar mampu melaksanakan reaksi keagamaan yang timbul dengan penuh kesadaran yang dapat mencapai apa yang diharapkan yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Inti dari strategi penyuluhan Islam adalah inspirasi ajaran Islam dalam kepribadian seseorang sehubungan dengan upaya pemecahan masalah dalam bidang kehidupan yang dipilih. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan perasaan keagamaannya, sesuai dengan pribadi pembimbing yang sangat berpengaruh pada diri pembimbingnya, oleh karena itu seseorang pada saat kesulitan atau penderitaan mereka peka terhadap kepribadian dan psikologi personal penolong tersebut. Strategi penyuluhan agama Islam merupakan rangkaian proses dari langkah-langkah kegiatan dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan penyuluhan tersebut (Maqbul, dkk., 2019: 434).

Dari beberapa definisi diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi bimbingan dan penyuluhan Islam adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada masyarakat melalui bimbingan dan pemberian informasi tentang nilai-nilai ajaran keagamaan agar dapat mencapai hidup yang lebih baik.

Potensi-potensi yang harus dikembangkan dalam strategi penyuluhan agama ini di antaranya sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Yusuf Yunan adalah sebagai berikut:

a. Potensi Fisik

Potensi fisik atau potensi materil ini bukan hanya yang dimiliki oleh seorang Penyuluh saja, melainkan juga yang dimiliki oleh masyarakat binaanya. Hal in dimaksudkan agar terjalin kesetaraan kepentingan yaitu suatu tujuan bersama yang ingin dicapai antara Penyuluh dengan masyarakat binaanya. Potensi fisik atau potensi material masyarakat tersebut boleh jadi merupakan fasilitas-fasilitas umum keagamaan, misalnya masjid bagi umat Islam, gereja bagi kristiani atau rumah ibadat lainnya, biaya, sarana pendidikan umum maupun agama serta aspek-aspek lainnya yang bersifat material (Dudung Abdul Rahman, dkk., 2018: 17).

b. Potensi Intelektual

Potensi Intelektual adalah kemampuan yang dimiliki seorang Penyuluh yang secara rasional ia mampu mencerna dan menjelaskan persoalan-persoalan yang ada di tengah masyarakat untuk dicarikan solusinya. Sementara itu masyarakat pun mesti memiliki potensi ini untuk kemudian dikembangkan bersama agar mampu mengimbangi laju pertumbuhan dan dinamika masyarakat, sehingga ia tidak memiliki kekhawatiran ketika berhadapan dengan pesoalan-persoalan kehidupan. Potensi nalar inilah yang kemudian secara bersama-sama dibimbing dan dikembangkan oleh Penyuluh untuk menemukan

solusi-solusi atas problematika kemasyarakatan. Meskipun potensi ini di masyarakat pada akhirnya saling berbeda satu sama lain antar anggota masyarakat, namun demikian amat penting untuk kemudian dibina dan ditumbuhkembangkan agar masing-masing memiliki konsepsi wawasan yang relatif seimbang berdasarkan nilai-nilai keagamaan menuju kehidupan yang harmonis.

#### c. Potensi Spiritual

Potensi spiritual bagi Penyuluh ialah kesadaran keberagaman yang tinggi yang ditunjukkan dengan perilaku yang mengejawantahkan ajaran agamanya sehingga ia mampu menjadi model individu yang saleh baik secara personal maupun sosial bagi masyarakat binaannya. Pemodelan ini amat penting, terutama bagi kalangan tradisional, sebab suatu perubahan tanpa ikon yang jelas pertanggungjawabannya cukup sulit untuk mampu menggerakkan masyarakat yang memiliki keragaman konsep mengenai arah perubahan itu seharusnya dilakukan. Kemampuan seorang Penyuluh untuk menjadi model hidup suatu protitipe kesalehan personal dan sosial akan menjadi teladan bagi masyarakat binaannya (Dudung Abdul Rahman, dkk., 2018: 18).

Moh. Ali Aziz (2004: 303-304) mengungkapkan ada beberapa strategi penyuluhan agama Islam yang sejalan dengan aktivitas menyampaikan pesan-pesan dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an diantaranya yaitu:

##### 1) Strategi tilawah

Strategi ini meminta kepada jama'ah untuk dapat mendengarkan penjelasan pendakwah atau jama'ah dapat membaca sendiri tulisan pesan yang ditulis oleh Da'i. Strategi tilawah merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Dalam istilah lain, strategi tilawah adalah bentuk proses komunikasi antara

Da'i dan Mad'u. Strategi tilawah lebih memfokuskan kepada bidang pemikiran Da'i serta perpindahan pesan melalui indrawiah dan akal pikiran.

2) Strategi tazkiyah (menyucikan jiwa)

Strategi tazkiyah merupakan strategi dakwah yang dilakukan melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Sasaran pada strategi ini adalah kekufuran atau jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari keadaan sosial yang tidak stabil. Keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak mazmunah (tercela) menjadi orientasi dakwah dalam memperbaiki sifat-sifat tersebut. Pembersihan jiwa yang kotor tersebut dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan perilaku-perilaku ajaran Islam serta mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam yang *rahmatallil alamiin*.

3) Strategi ta'lim

Strategi ta'lim ini diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sehingga dapat mendorong manusia untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Ta'lim merupakan proses intensifikasi pemahaman dan penguasaan ajaran Islam. Strategi ta'lim membutuhkan waktu yang tidak cepat, akan tetapi dilakukan secara insidental dan temporer serta waktu yang terus-menerus. Untuk itulah sering terdengar di masyarakat majelis ta'lim merupakan tempat atau lembaga belajar agama Islam yang dilakukan secara intensif, baik dalam waktu mingguan, bahkan bulanan. Strategi ta'lim mentransformasikan pesan dakwah secara dalam melalui kurikulum yang telah dirancang dan dilakukan secara formal dan sistematis demi mencapai visi dan misi.

#### **4. Tujuan Penyuluhan Islam**

Penyuluhan Islam memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan penyuluhan Islam secara umum yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembanagan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latarbelakang yang ada. Seperti latar belakang agama, keluarga, pendidikan, status social ekonomi, serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya. Adapun tujuan secara khusus adalah penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu, misalnya fungsi: (1) Pengenalan diri, (2) Penyesuaian diri terhadap lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, (3) Pengembangan potensi semaksimal mungkin, (4) Sebagai fasilitator, motivator, dan innovator dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah dengan kemampuan yang ada pada dirinya, (5) Memberikan layanan agar mampu mengaktifkan potensi psikisnya sendiri dalam menghadapi dan memecahkan kesulitan-kesulitan yang menghalangi perkembangan lebih lanjut dalam bidang-bidang tertentu (Saerozi, 2015: 31-32).

##### **5. Fungsi Penyuluhan Islam**

Fungsi penyuluhan Islam secara umum yaitu untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembanagan dan preposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakatnya) berbagai latarbelakang yang ada. Seperti latar belakang agama, keluarga, pendidikan, status social ekonomi, serta sesuai dengan tuntunan positif lingkungannya (Saerozi: 33). Sedangkan fungsi penyuluh agama (Saerozi, 2015: 34) adalah:

###### **a) Fungsi Informatif dan Dakwah**

Penyuluh Islam berfungsi sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan



mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

b) Fungsi Konsultatif

Penyuluh Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat, baik masalah pribadi, keluarga atau masyarakat secara umum.

c) Fungsi Advokatif

Penyuluh Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

## **6. Metode-metode Penyuluhan**

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Syamsudin, 2016: 300). Metode juga dapat diartikan sebagai jarak untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Untuk melakukan penyuluhan kita perlu untuk mengetahui tentang metode-metode yang dilakukan ketika penyuluhan (W. S. Winkel, dkk, 2004: 366). Menurut Suriatna (Saerozi, 2015: 39) berdasarkan jumlah sasaran peserta, metode penyuluhan ada tiga golongan, yaitu:

- a. Metode berdasarkan pendekatan individu. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung atau tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Termasuk dalam metode ini adalah: anjangsana, surat menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telephon, magang.
- b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode ini penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk

menyampaikan pesannya. Termasuk dalam metode ini yaitu: ceramah, diskusi, rapat, demonstrasi, perlombaan, dan lain-lain.

- c. Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran lebih luas. Yang termasuk dalam metode ini antara lain: rapat umum, siaran melalui media massa, petunjukan kesenian rakyat, penerbitan visual, pemutaran film.

Menurut Suriatna (Saerozi, 2015: 39) berdasarkan jumlah sasaran peserta metode penyuluhan ada tiga golongan, yaitu:

- a. Metode berdasarkan pendekatan individu. Dalam metode ini, penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung atau tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Termasuk dalam metode ini adalah: anjongsana, surat menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telephon, magang.
- b. Metode berdasarkan pendekatan kelompok. Dalam metode ini penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Termasuk dalam metode ini yaitu: ceramah, diskusi, rapat, demonstrasi, perlombaan, dan lain-lain.
- c. Metode berdasarkan pendekatan massal. Metode ini dapat menjangkau sasaran lebih luas. Yang termasuk dalam metode ini antara lain: rapat umum, siaran melalui media massa, petunjukan kesenian rakyat, penerbitan visual, pemutaran film.

Menurut Suprpto (Saerozi, 2015: 39-40) metode penyuluhan dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Metode penyuluhan langsung, artinya penyuluh langsung bertatap muka sasaran.
- b. Metode penyuluhan tidak langsung, artinya penyuluh tidak langsung menyampaikan pesan, tetapi melalui perantara atau media.

Penggolongan metode penyuluhan indera penerima pesan ada tiga macam yaitu:

- a. Metode melihat yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara melalui indera penglihatan.
- b. Metode pendengaran yaitu metode yang dilaksanakan dengan cara melalui indera pendengaran, misalnya penyuluhan agama melalui radio, telepon, dan alat-alat auditif lainnya.
- c. Metode kombinasi beberapa panca indera, misalnya demonstrasi hasil (dilihat, didengar, dan di raba), demonstrasi cara (dilihat, didengar, dan di raba), siaran melalui televisi (dilihat dan didengar).

## **7. Teknik-teknik Penyuluhan**

Teknik penyuluhan agama Islam harus dikuasai oleh setiap petugas agama dalam setiap kegiatannya, agar penyampainnya materi penyuluhan dapat efektif dalam menjangkau sasaran khalayak (Saerozi, 2015: 40-41). Menurut Onong Uchana Effendy (1986) sebagaimana yang dikutip oleh Suprpto bahwa teknik komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan yaitu:

- a. Teknik komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya memberi tahu atau memberi penjelasan kepada orang lain. Komunikasi ini dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan, misalnya melalui papan pengumuman, pertemuan-pertemuan kelompok, dan media massa. Teknik ini arus informasinya searah, materi yang disampaikan bersifat menyampaikan suatu keterangan tertentu kepada masyarakat, sehingga mereka merasa puas dengan bertambahnya pengetahuan.
- b. Teknik komunikasi persuasi, yaitu penyampaian pesan baik melalui lisan atau tulisan yang berisi bujukan, ajakan atau meyakinkan masyarakat dengan tujuan ada perubahan sikap di dalam diri mereka.
- c. Teknik komunikasi koersif adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan cara yang mengandung paksaan

agar melakukan suatu kegiatan tertentu. Jadi, teknik ini mengandung sanksi apabila tidak dilaksanakan oleh si penerima pesan, maka ia akan menanggung akibatnya. Komunikasi ini dapat dilakukan dalam bentuk putusan-putusan, instruksi dan lain-lain yang sifatnya imperatif yaitu keharusan untuk ditaati dan dilaksanakan.

Untuk mendapatkan hasil penyuluhan yang maksimal dalam memberikan pemahaman serta penghayatan kepada masyarakat akan nilai-nilai ajaran Islam, sangat membutuhkan metode dan teknik yang tepat serta dibarengi pengembangan kecakapan, pengetahuan dan kepribadian yang baik, sehingga mampu dan siap melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional (Saerozi, 2015: 41).

Seorang penyuluh agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dapat menempuh langkah-langkah berikut:

- a. Identifikasi potensi wilayah.
- b. Penyusunan instrumen pengumpulan data wilayah atau kelompok sasaran.
- c. Menganalisis data.
- d. Merumuskan monografi potensi wilayah atau kelompok sasaran.
- e. Menyusun rencana kerja rutin baik mingguan, bulanan, maupun tahunan serta insidental.
- f. Menyusun *Term of Reference*.
- g. Pelaksanaan program kerja.
- h. Evaluasi program kerja.

## **B. Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

### **a. Pengertian Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an**

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan

motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Lilik Sriyanti, 2013: 133).

Motivasi Belajar adalah dorongan psikologis seseorang yang melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini diperkuat oleh Hamzah (2012: 23) bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu yang memiliki peranan besar dalam kesuksesan mencapai tujuan belajar. Frederick J Mc Donald dalam Nashar (2004:9) mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maslow dalam Nashar (2004:42) motivasi belajar merupakan mengembangkan kebutuhan untuk kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik berprestasi dan kreatif (Shilpy A. Octavia, 2020: 65).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrisiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Busran, 2021: 7). Selain itu, motivasi belajar adalah

motivasi yang terjadi sebelum belajar, saat belajar, maupun sesudah belajar. Itu disebabkan karena motivasi dalam belajar itu bisa terjadi sebelum belajar, saat belajar, maupun sesudah belajar (Trygu, 2020: 34). Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Novita Sariyani, dkk., 2021: 10).

Indikator motivasi belajar (Hamzah B. Uno, 2010: 23) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita, harapan dan adanya masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Sehingga motivasi belajar siswa adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan dan sikap. Apabila siswa memahami tujuan belajar, kemungkinan besar siswa akan termotivasi belajar yang dapat diukur dengan aspek-aspek motivasi belajar siswa (Achmad Badaruddin, 2015: 18).

Motivasi berperan sebagai sarana dan sekaligus alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Menurut Mc. Donald, Motivasi mengandung tiga aspek penting, yaitu:

- a) Perubahan energi. Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi dalam diri setiap manusia. Perubahan energi dalam diri individu ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri individu berupa aktivitas nyata berupa aktivitas fisik, maka seseorang memiliki

motivasi yang kuat untuk mencapai suatu target dengan segala upaya yang dapat dilakukan.

- b) Rasa. Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi individu itu sendiri. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan masalah psikologis, afektif, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia.
- c) Tujuan. Motivasi akan didorong karena adanya tujuan. Motivasi muncul dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya dorongan dari faktor lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2015: 14).

Sedangkan, mempelajari al-Qur'an adalah kewajiban. Salah satu bagian mempelajari al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an. Karena itu mempelajari al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca sejak Nabi Muhammad SAW. menerima wahyu pertama yaitu "Iqra'". Sehingga sudah seharusnya sebagai umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu membaca apapun akan ciptaan Allah SWT termasuk mampu membaca kitab Allah Al-Qur'anul Karim (Nur Aini, 2020: 16).

Kegiatan membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, karena setiap huruf yang dibaca mengandung pahala. Disamping itu, ada beberapa ilmu bantu dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya adalah ilmu tajwid. Dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan membaca al-Qur'an, yaitu Ilmu Tajwid.

Ilmu tajwid merupakan ilmu tentang cara baca al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (makhraj), sesuai dengan karakter bunyi (sifat) dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui

dimana harus berhenti (waqaf) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (ibtida'). Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan Rasulullah SAW. dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan. Oleh karena itu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Perlu al-Qur'an diaplikasikan dalam pergaulan manusia agar tetap menjadi pedoman dan pengawas pada diri umat manusia. Al-Qur'an bagaikan pelita yang menerangi dan mengantarkan hidup manusia kedalam kebaikan. Firman Allah SW. (Q.S.al-Baqarah Ayat :185)

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ  
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

Artinya: *Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan al-Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang batil).*

Al-Qur'an membina semangat kerjasama, sebagai kaum muslim, kita perlu yakin bahwa al-Qur'an mengandung semangat kemajuan yang sejalan dengan perkembangan dunia modern. Para ulama telah menjelaskan bahwa al-Qur'an telah menghimpun intisari kitab-kitab Allah SWT. yang lain, bahkan seluruh ilmu yang ada. Sering kali al-Qur'an menyeru umat manusia agar menggunakan akal fikirannya untuk memahami alam semesta ini. Hal ini karena, alam semesta dan segala isinya itu dikurniakan oleh Allah SWT. untuk manusia. Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia diperintahkan untuk demi keselamatan dan memanfaatkan alam semesta. Sebagai kesejahteraannya, al-Qur'an obat, serta ketenangan batin bagi membacanya, setiap nalar dan hati bersepakat memdorong untuk berbut baik. mengingatkan kita agar bersungguh-sungguh mempersiapkan bekal untuk kehidupan akhirat,



namun jangan sekali-kali melupakan nasib kita di dunia ini. Dengan demikian, yang diperlukan dalam pembangunan bangsa ialah adanya keseimbangan antara lahir dan batin, antara mengejar kecemerlangan dunia dan akhirat.

Upaya mewujudkan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan kita, karena manusia yang paling baik di atas bumi dari pada yang mau belajar dan mengajarkan al-Qur'an. Dengan demikian profesi pengajar al-Qur'an jika dimasukkan kedalam profesi adalah profesi yang terbaik diantara sekian banya profesi. Sebagai seorang muslim dengan profesi apapun jangan sampai tidak membaca al-Qur'an, kalau tidak menjadi pengajar jadilah pelajar al-Qur'an.

Belajar membaca al-Qur'an itu sesungguhnya mudah. Allah sendiri yang mengatakan hal itu. Simaklah firman Allah pada surat Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: *“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”*

Jadi, siapa pun yang ingin belajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh dan serius, niscaya akan dimudahkan. Allah pun sampai 4 kali menyebut janjinya itu dalam surat yang sama, yaitu ayat 17, 22, 32, dan 40.

Janji Allah tersebut sangat penulis rasakan dari berbagai pengalaman dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Quran. Suatu kali penulis pernah mengajar seorang direktur perusahaan yang sangat cepat sekali dalam mempelajari dan membaca al-Qur'an. Padahal, sebelumnya, ia sama sekali buta huruf al-Qur'an. Sekarang ia sudah mahir dan menularkan ilmunya kepada beberapa karyawan yang bekerja di perusahaannya (Hasby Ashidiqy, 2013: 1).

Setelah dipelajari dengan saksama dan berdasarkan pengalaman, ada enam kiat agar bisa cepat dan mudah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Hasby Ashidiqy, 2013: 2-3).

a. Kuasai huruf-huruf hijaiyah

Inilah pintu awal untuk belajar membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, penguasaan huruf hijaiyah dan cara melafalkannya sangat penting untuk menguasai dan mempercepat belajar membaca al-Qur'an. Jika ini sudah dikuasai dengan baik, bahasan lainnya akan dikuasai dengan mudah.

b. Kuasai tanda baca

Setelah paham dengan huruf hijaiyah, langkah selanjutnya adalah menguasai tanda baca, baik vokal maupun konsonan. Misalnya, kapan sebuah huruf berbunyi a, i, atau u. Mengeja tanda baca huruf hijaiyah sebenarnya tidak berbeda dengan cara mengeja huruf latin.

c. Kuasai isyarat bacaan

Menguasai isyarat bacaan adalah mengetahui kapan sebuah huruf dibaca pendek, panjang, ditahan, atau diayun. Sebenarnya, hal ini sama seperti ketukan dalam irama lagu. Al-Qur'an itu indah dan mengandung unsur irama dan seni. Tidak heran jika Rasulullah pernah berpesan: *“Perindahlah dan hiasilah bacaan al-Qur'an kalian seindah mungkin dan semampu dan sebisa kalian untuk memperindahkannya.”*

d. Menguasai ilmu tajwid

Menguasai ilmu tajwid dan hukum-hukum tajwid itu tidak sesulit yang dibayangkan. Penekanannya bukan pada teori, melainkan pada praktik membacanya. Semakin banyak dipraktikkan, semakin cepat ilmu tajwid dikuasai. Bahkan, sekarang

ini sudah ada al-Qur'an bertajwid sehingga semakin mempermudah pembacaan al-Qur'an.

e. Jangan takut salah dalam membaca al-Qur'an

Banyak orang yang tidak mau belajar membaca al-Qur'an karena takut salah. Padahal, salah ketika belajar adalah hal biasa dan lebih baik daripada tidak pernah salah karena sama sekali tidak pernah belajar. Karena kesalahan itulah seseorang jadi mengerti dan mendapatkan ilmu dari kesalahan tersebut. Allah memang Maha mengerti. Kalaupun salah saat belajar membaca al-Qur'an, hal itu ternyata tidak dihitung sebagai dosa, tetapi berbuah pahala. Pahala pertama didapat karena usahanya dalam belajar membaca al-Qur'an, sedangkan pahala kedua karena terbata-bata atau mengalami kesalahan dalam membaca. Jika seperti itu saja mendapat dua pahala, bagaimana dengan mereka yang sudah pandai dan lancar membaca al-Qur'an? Rasulullah bersabda: *"Barang siapa yang membaca al-Qur'an, ia akan mendapatkan kebaikan, dan kebaikan itu berlipat sampai 10 kali kebajikan. Sungguh, aku tidak pernah mengatakan bahwa kalimat alif laam miim itu satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."*

f. Istiqamah dalam latihan membaca al-Qur'an

Seseorang dapat menjadi ahli kalau ia banyak berlatih dan istiqamah. Begitu pula jika ingin ahli dalam membaca al-Qur'an. Ada syarat tertentu sebelum seseorang menjadi ahli dalam bidang baca al-Qur'an. Cari guru yang ahli di bidang itu dan kemudian memanfaatkan guru tersebut agar banyak berlatih dan mengoreksi bacaan al-Qur'annya. Semakin banyak berlatih dan berdampingan dengan guru yang ahli, suatu saat ia akan menjadi ahli.

Melihat beberapa definisi motivasi belajar dan belajar al-Qur'an diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar

membaca al-Qur'an merupakan dorongan internal dan eksternal seseorang untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, serta dapat memahami isi kandungan al-Qur'an. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah daya penggerak yang timbul baik dari luar maupun dari dalam diri seseorang atau siswa yang mendorong untuk melakukan aktivitas ibadah mulia yang pahalanya dilipat gandakan oleh Allah apabila membacanya dengan bersungguh-sungguh serta memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

**b. Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Sumadi Suryabrata (2008: 30) menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitas-aktivitas selama mengikuti proses belajar, antara lain:

- a. Menyiapkan diri sebelum pelajaran.
- b. Mengikuti pelajaran di kelas.
- c. Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.

Indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar, kelengkapan belajar, kesiapan psikis, kesiapan fisik, dan materi belajar, mengikuti proses belajar mengajar, memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar, dan pemilihan tempat duduk, dan menindaklanjuti proses belajar mengajar, mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru, menanyakan materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru, serta mencari materi tambahan pelajaran (Achmad Badaruddin, 2015: 19).

**c. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Menurut Syaiful (dalam Achmad Badaruddin, 2015: 34), prinsip-prinsip motivasi dalam belajar di antaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar  
Minat merupakan alat motivasi dalam belajar psikologi sebagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi. Apabila seseorang sudah termotivasi dalam belajar, maka orang tersebut akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan tertentu..
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Dia belajar bukan karena ingin mendapatkan nilai yang tinggi, mengharapkan pujian orang lain atau mengharapkan hadiah berupa benda, tetapi karena ingin memperoleh ilmu sebanyak-banyaknya.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam apapun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam Belajar  
Kebutuhan yang tak dapat dielakkan oleh peserta didik adalah mengembangkan potensi diri. Bagaimana untuk mengembangkan diri dengan memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki bila potensi-potensi yang dimiliki apabila tidak dikembangkan melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Apabila tidak belajar, maka tidak akan mendapat ilmu pengetahuan. Peserta didik juga membutuhkan penghargaan. Kepercayaan yang diberikan kepada peserta didik dapat membuatnya menjadi percaya diri. Anak didik merasa berguna, dikagumi, atau dihormati oleh guru atau orang lain. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi peserta didik dan dapat digunakan untuk memotivasi dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi dalam belajar pada peserta didik, maka aktivitas belajar bukanlah hal yang sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna hingga kemudian hari. Bahkan dapat mengantisipasi peserta didik untuk membuka buku catatan ketika ujian. Hal ini menunjukkan optimisme peserta didik tersebut.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Sebenarnya motivasi belajar adalah keistimewaan yang manusia sejak lahir. Lebih lengkap Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin (1991: 66) dalam Heri (2012: 48) mengartikan bahwa fitrah merupakan dasar bagi manusia yang diperolehnya sejak lahir dengan dengan memiliki salah satu keistimewaan, yaitu dorongan ingin tahu untuk mencari hakikat kebenaran yang berwujud daya untuk berpikir. Dalam hal ini, dorongan ingin tahu tersebut dapat dikatakan sebagai motivasi belajar.

### **C. Majelis Ta'lim**

#### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Majelis taklim berasal dari dua kata yaitu majelis berarti tempat dan taklim berarti belajar. Jadi secara bahasa adalah tempat belajar. Sedangkan secara istilah adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jama'ah (Departemen Agama RI, 2007: 32). Kementerian Agama RI (2012: 1-2) juga menjelaskan majelis taklim secara etimologi berasal dari Bahasa Arab yaitu majlis (isim makan) yang berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan* yang berarti tempat

duduk, tempat atau rapat. Sedangkan kata taklim (isim masdar) yang berasal dari kata *'alima, ya'limu, ilman* yang berarti mengetahui sesuatu, ilmu dan arti taklim adalah pengajaran, melatih. Jadi kata majelis taklim adalah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jama'ah/ anggotanya. Sedangkan menurut terminologi majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman dan materi lainnya guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Majelis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengalaman nilai-nilai islam di masyarakat. Hal ini di karenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung pada masyarakat (Suhaidi dan Shabri, 2021: 1). Sedangkan definisi majelis ta'lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Hasbullah bahwa majelis taklim adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam. Pendapat lain yang memperkuat ketiga pendapat diatas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam. Dengan demikian majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian (M. Arif Musthofa, 2016: 7).

Majelis taklim merupakan sebuah lembaga atau institusi yang berjasa besar di dalam mengembangkan dan membina sikap keberagaman masyarakat. Akan tetapi dalam perkembangannya setiap

majelis taklim tidak sama. Ada majelis taklim yang dalam pengelolaannya masih terpaku pada pola-pola lama yaitu sekedar menyelenggarakan pengajian seminggu sekali, dan setelah berpisah. Jadi tegasnya lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat ritual dan seremonial. Sedangkan majelis taklim yang kedua telah mengalami pengembangan kegiatan, tidak hanya sekedar melaksanakan pengajian atau wirid saja, tetapi meningkat kepada kegiatan sosial dan ekonomi dalam rangka memberdayakan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, tidak bisa dihindari keterikatan masyarakat kepada majelis taklim. Kondisi tersebut harus di dukung dan di kembangkan, dengan kata lain dalam mengelola majelis taklim tidak hanya terpaku pada tujuan awal pembentukannya saja, akan tetapi harus dikembangkan pada hal yang bersifat pemberdayaan masyarakat baik yang menyangkut peningkatan kualitas kehidupan ekonomi, sosial, pendidikan, hukum, dan sebagainya (Departemen Agama RI, 2007: 5-6).

Majelis taklim menurut Atho Mudzhar (Departemen Agama RI, 2007: 9-12) mempunyai beberapa peran yaitu: *Pertama*, majelis taklim menjadi tempat untuk belajar dan bertanya masalah-masalah agama. *Kedua*, untuk membantu mencerdaskan masyarakat melalui pemberantasan buta huruf. *Ketiga*, untuk memberdayakan masyarakat, baik bidang ekonomi maupun social. *Keempat*, untuk menunjang kerukunan intern dan antar umat beragama.

Ada beberapa upaya untuk pengembangan majelis taklim (Departemen Agama RI, 2007: 29-30), yaitu sebagai berikut:

- a. Membina da'i yang berkualitas dengan pendidikan yang memadai dan pengetahuan yang luas, agar pengetahuan para meningkat.
- b. Materi yang disajikan tersusun dengan baik dan lengkap agar Islam dapat diketahui dengan utuh dan benar.
- c. Jadwal tersusun dengan baik dan tertib.



- d. Materi yang disajikan menggunakan kurikulum yang dirancang dengan tujuan yang jelas.
- e. Menggunakan teknologi komunikasi untuk melestarikan kegiatan dakwah di majelis taklim tersebut.
- f. Perlu adanya pembinaan da'i dan majelis taklim oleh Departemen Agama agar pertumbuhan dan perkembangan majelis taklim dapat saling berkesinambungan dalam kualitas dan kuantitas.
- g. Menggalakan perpustakaan pada majelis taklim baik di perkotaan atau pedesaan agar penegetahuan para da'i dan jama'ah selalu meningkat.
- h. Penataran bagi pengelola majelis taklim perlu diadakan agar kualitas majelis taklim tersebut dapat terjaga.

## **2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim**

Secara garis besar fungsi dan tujuan dari majelis taklim (Kementerian Agama RI, 2012: 2) adalah:

- a. Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar.
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkeaktifitas.
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhwah dan wadah silaturrahim.

Secara umum fungsi majelis taklim (M. Arif Musthofa, 2016: 8) pada dasarnya adalah sebagai berikut:

- a. Tempat shalat berjama'ah.
- b. Pusat masyarakat (community center).
- c. Pusat pengembangan budaya.
- d. Pusat pendidikan.
- e. Pusat informasi;
- f. Pusat penelitian dan pengembangan.
- g. Pusat pemeliharaan kesehatan dan sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa majelis ta'lim telah difungsikan sebagai pusat pendidikan bagi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW, digunakan untuk membina umat Islam, membangun kekuatan dan ketahanan umat Islam serta membentuk strategi pembinaan kehidupan sosial dan politik bagi umat Islam.

Zakiah Daradjat bahkan menganjurkan bahwa “Pada setiap pemukiman diwajibkan dibangun majelis ta'lim yang letaknya pada titik sentral, yang dapat dicapai dengan cara yang relatif mudah seperti berjalan kaki”. Selain itu majelis ta'lim hendaknya dibangun dengan memperhatikan jumlah masyarakat Islam disekitarnya, dimana jumlah penduduk muslim, yang banyak memerlukan majelis ta'lim yang cukup besar dan pengelolaannya harus digiatkan. Harun Asrohah juga menyatakan bahwa “majelista'lim sebagai lembaga pendidikan, hendaknya memiliki halaqah-halaqah yang mengajarkan berbagai ilmu agama. Kegiatan pengajaran dalam bentuk majelis-majelis juga harus sering diadakan”.

Dalam kegiatan pembinaan keagamaan, maka majelis ta'lim memiliki berbagai aktivitas sebagaimana dijelaskan oleh Hasbullah (M. Arif Musthofa, 2016: 9), menurutnya aktivitas majelis ta'lim dan pembinaan keagamaan meliputi:

- a. Mengadakan pengajian rutin baik untuk dewasa remaja maupun anak-anak.
- b. Mengadakan peringatan hari besar Islam.
- c. Menyelenggarakan pengajian Al-Qur'an baik untuk remaja maupun anak-anak (TPA).
- d. Mengadakan bakti sosial keagamaan dengan dana yang dihimpun dari jama'ah.
- e. Memupuk ikatan persaudaraan (ukhuwah) islamiyah dalam lingkungan jama'ah majelis ta'lim ataupun antar majelis ta'lim.

- f. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang terkait.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN**

##### **A. Deskripsi Majelis Ta'lim Nur Huda**

###### **a. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Nur Huda**

Berawal dari kekosongan jadwal seorang penyuluh yaitu Bapak Rahmat Hidayat. Beliau merupakan penyuluh di KUA Banyumanik tahun 2015-2019. Beliau mencari majelis ta'lim untuk menjadi tempat binaannya, sekaligus untuk mengisi jadwal yang kosong. Setelah mencari-cari di beberapa lokasi dan juga informasi, akhirnya beliau bertemu dengan Bapak Fajar. Pertemuan beliau dengan Bapak Fajar untuk membahas tentang lokasi yang akan dijadikan tempat penyuluhan rutinnnya. Kemudian bapak Fajar mengusulkan lokasi di Jl. Siroto Pudukpayung dan setelah di survei ternyata lokasi yang diusulkan cocok. Alasan Bapak Fajar mengusulkan lokasi tersebut karena beliau guru TPQ di tempat tersebut dan kebetulan belum ada majelis ta'lim. Dengan mempertimbangkan beberapa keadaan, kemudian Bapak Fajar mengumpulkan jamaah untuk menjadi anggota majelis taklim tersebut.

Tepat pada tanggal 25 April 2015 terbentuklah Majelis ta'lim *Nur Huda* di Jalan Siroto RT. 03 RW. 07 Pudukpayung Banyumanik yang didirikan oleh Bapak Rahmat Hidayat. Majelis ta'lim ini sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman mengenai nilai-nilai ibadah di lingkungan tersebut. Adapun yang mengikuti majelis ta'lim ini adalah ibu-ibu. Karena kebanyakan ibu-ibu yang tinggal di lingkungan tersebut tidak bekerja, namun ada juga yang berprofesi sebagai wirausaha makanan tradisional untuk senek dan sebagai karyawan yang masuknya sesuai shift. Di sela-sela waktunya, ibu-ibu ingin belajar agama sebagai bekal untuk memperbaiki hidup dan mendekatkan diri kepada Allah. Selagi masih hidup dan diberikan

kesempatan, ibu-ibu tidak menyalahgunakan waktunya untuk belajar agama meskipun hanya seminggu sekali di setiap hari rabu.

Dalam mendirikan majelis taklim ini Bapak Rahmat Hidayat bukanlah tanpa ada yang mendukung. Bapak Fajar, Mulyatno dan Marsono merupakan beberapa orang yang mendukung penuh adanya majelis ta'lim tersebut, karena mereka yang pertama kali dimintai pertolongan untuk mencari anggota jamaah. Selain mereka, tentunya masyarakat sekitar juga mendukung dan merespon positif adanya majelis ta'lim tersebut. Meskipun awal pertama di dirikan anggotanya masih sedikit, ada 4 orang yang baru masuk. Setelah berjalan beberapa tahun sampai tahun 2022 ini sudah ada 15 jamaah. Dari 15 jamaah tersebut mengalami bongkar pasang dengan berbagai alasan ada yang merasa sudah bisa tetapi ketika di uji masih belum bisa dan banyak yang salah, akhirnya memilih keluar karena merasa kecewa, selain itu juga karena masalah kesibukan kerjaan rumah tangga.

Pertama masuk di majelis ta'lim tersebut, ibu-ibu di suruh membaca al-Qur'an terlebih dahulu agar dapat diketahui seberapa kemampuannya, dengan tujuan agar dapat memulai mengajarnya sesuai dengan kemampuan jamaah. Namun, dengan adanya itu ada beberapa jamaah yang merasa diuji kemampuannya karena merasa sudah bisa membaca al-Qur'an tetapi ketika diuji masih banyak yang salah harus diturunkan ke Iqra' lagi. Ketidaksiapannya itu, akhirnya memilih keluar dari majelis ta'lim. Akan tetapi, banyak jamaah yang sadar merasa belum bisa, karena ketika diuji masih banyak kesalahan dan sadar akan itu, dan tetap berkeinginan kuat untuk tetap belajar agar bisa.

- b. Tempat dan Letak Geografis Majelis Ta'lim Nur Huda
  1. Majelis Ta'lim Nur Huda berlokasi di Musholla Nur Huda di Jalan Siroto RT. 03 RW. 07 Pudukpayung Banyumanik.
  2. Letak Geografis Majelis Ta'lim Nur Huda di Jalan Siroto RT. 03 RW. 07 Pudukpayung Banyumanik sebagai berikut:

Sebelah Selatan : Kampung Muteran  
Sebelah Utara : Kampung Pucung  
Sebelah Barat : Kampung Kalipepe  
Sebelah Timur : Hutan dan jalan tol

c. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Nur Huda

Visi

” Terbentuknya Masyarakat Islami yang mempunyai kemampuan untuk memahami al-Qur'an dan seisinya, sehingga mampu untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ”.

Misi:

1. Mengajarkan pembacaan dan penerjemahan al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Mewujudkan insan yang berakhlakul karimah.
3. Meningkatkan motivasi jamaah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.
4. Menumbuhkan rasa cinta yang tinggi kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan menjalankan sunnah-sunnahnya.
5. Mewujudkan insan yang taat syari'at Islam.
6. Memperkokoh ukhwah islamiyah.

d. Fungsi Majelis Ta'lim Nur Huda

Majelis Ta'lim Nur Huda merupakan satu lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang berupaya untuk membentuk manusia yang dapat memahami dan melaksanakan ibadah yang benar sesuai dengan syariat Islam. Seperti yang diutarakan oleh Bapak Mukhlis ketika wawancara tanggal 26 Februari 2022, Majelis Taklim Nur Huda mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi Keagamaan, yaitu membimbing sesuai dengan syariat Islam sebagai jalan penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

- b. Fungsi Pendidikan, yaitu sebagai tempat pembelajaran mengenai ilmu agama Islam.
  - c. Fungsi Sosial, yaitu sebagai tempat silaturahmi antar sesama umat Islam.
  - d. Fungsi seni dan budaya, yaitu sebagai tempat pengembangan nilai-nilai budaya Islam.
- e. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nur Huda
- |                       |                       |
|-----------------------|-----------------------|
| Pendiri dan Penasehat | : Bpk. Rahmat Hidayat |
| Penyuluh              | : Bpk. Mukhlis        |
| Ketua                 | : Ibu Muhaimin        |
| Wakil Ketua           | : Ibu Muntamah        |
| Sekretaris            | : Ibu Niken           |
| Bendahara             | : Ibu Totok           |

**B. Kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Bayumanik**

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang yang menciptakan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setiap individu memiliki motivasi belajar membaca al-Qur'an yang berbeda-beda, ada yang memiliki motivasi membaca al-Qur'an yang sangat tinggi dan ada pula yang memiliki tingkat motivasi yang rendah yang membuat individu tersebut kurang antusias dalam belajar membaca al-Qur'an. Sikap individu yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar membaca al-Qur'an akan menunjukkan bahwa ia rajin dan antusias dalam belajar membaca. Sedangkan individu yang memiliki tingkat motivasi yang rendah lebih cenderung malas belajar membaca dan lebih mementingkan kegiatan lain.

Beberapa ibu jamaah ketika awal-awal masuk majelis ta'lim mengalami kendala terkait motivasi belajar membaca al-Qur'an yang masih tergolong

rendah, yang ditunjukkan dengan adanya rasa malu dan minder kepada teman-temannya karena karena takut salah dan belum bisa membaca al-Qur'an pada usia yang relatif sudah tua. Individu dapat berperilaku seperti itu karena kurangnya dorongan baik dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Masalah kurangnya motivasi belajar membaca al-Qur'an pada diri sendiri dapat menimbulkan hambatan dan masalah besar dalam kehidupan pribadi, sosial, dan keagamaan. Individu yang memiliki motivasi rendah dalam dirinya dapat mengalami kecemasan dalam hidupnya karena tidak mampu membaca al-Qur'an yang merupakan kitab dan petunjuk bagi umat Islam, maka dalam kehidupan sosial individu tersebut akan kurang bersosialisasi ketika ada pergaulan yang berkaitan dengan membaca al-Qur'an karena ketidakmampuannya membaca al-Qur'an. Dalam kehidupan beragama individu akan jauh dari keuntungan atau pahala dan jauh dari Allah SWT.

*“Beberapa ibu-ibu ada yang masih mempunyai motivasi belajar yang masih rendah mas, karena saya sendiri yang langsung tanya ke ibu-ibu, saya juga yang mengajak, ada yang masih merasa malu karena usianya sudah sudah tua, tetapi saya dorong untuk tetap ikut”* (Wawancara dengan Ibu Muhaimin tanggal 17 Maret 2022).

Hasil Wawancara dengan Ibu Muhaimin selaku ketua majelis ta'lim Nur Huda, beliau mengatakan bahwa kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an di majelis ta'lim Nur Huda masih ada yang rendah. Kondisi seperti itu dapat disebabkan karena rasa malu dan juga minder terhadap teman yang lain sehingga motivasinya masih rendah.

*“Saat saya mau ikut atau masuk majelis ta'lim ini, pasti rasanya minder dan juga malu karena belum bisa membaca dengan usia yang sudah segini mas”* (Wawancara dengan Ibu Pamuji tanggal 15 Juni 2022).

Wawancara dengan Ibu Pamuji berusia 50 tahun, ia menjelaskan kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an saat masuk ke majelis ta'lim Nur Huda. Ia menjelaskan bahwa ketika masuk di majelis ta'lim Nur Huda merasa minder dan malu karena belum bisa membaca sedangkan yang lain sudah bisa. Sama seperti



yang diungkapkan oleh Ibu Pamuji, salah satu temannya yaitu Ibu Jaelani, bahwa ia mengungkapkan hal yang serupa mempunyai motivasi yang rendah.

*“Saya saat mau disini, saya sangat minder banget mas, apalagi saya mulai nol belajarnya belum bisa sama sekali, tapi selalu saya lawan rasa itu meskipun terkadang masih goyah dengan keadaan seperti itu”* (Wawancara Ibu Jaelani tanggal 15 Juni 2022).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa motivasi seseorang itu dipengaruhi oleh beberapa aspek yang penting dalam motivasi, yaitu:

#### 1. Perubahan Energi

Motivasi terjadi karena adanya perubahan energi dalam diri setiap manusia. Perubahan energi dalam diri individu ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri individu berupa aktivitas nyata berupa aktivitas fisik, maka seseorang memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai suatu target dengan segala upaya yang dapat dilakukan. Ibu Jaelani merupakan jama'ah yang berusia 44 tahun masuk di majelis ta'lim Nur Huda sekitar tiga bulan yang lalu. Awal masuk di majelis ta'lim Nur Huda rasanya minder dengan keadaan belum bisa membaca, namun rasa itu selalu dilawan dengan motivasi dari dalam diri yang ingin bisa membaca al-Qur'an dan juga dukungan dari penyuluh serta para jama'ah (Wawancara dengan Ibu Jaelani tanggal 15 Juni 2022).

Wawancara dengan Ibu Pamuji jama'ah berusia 50 tahun dan ikut majelis ta'lim sudah satu tahun. Ketika masuk di majelis ta'lim Nur Huda merasa tidak begitu semangat disebabkan karena motivasi dalam diri yang masih rendah yang ditandai adanya rasa minder dan malu dengan jama'ah yang lain. Namun, ia selalu berusaha sedikit demi sedikit membuang rasa tersebut agar bisa semangat dan bisa membaca al-Qur'an (Wawancara dengan Ibu Pamuji tanggal 15 Juni 2022). Ibu Niken jama'ah berusia 43 tahun dan masuk di majelis ta'lim sudah sekitar tiga tahun. Sebelum masuk di majelis ta'lim sudah pernah belajar membaca al-Qur'an tetapi masih

banyak yang perlu diperbaiki, sehingga ia termotivasi untuk belajar membaca al-Qur'an lagi agar bacaanya bisa lebih baik. Ketika di rumah sebelum masuk majelis ta'lim jarang membaca al-Qur'an, tetapi ketika sudah masuk majelis ta'lim ada perubahan semakin banyak membaca al-Qur'an. Sebagaimana ketika wawancara:

*“ Saat di rumah dulu sebelum masuk di majelis ta'lim ini saya agak males membaca al-Qur'an tidak seperti ketika saya disini menjadi semakin tambah rajin membaca al-Qur'an dan meningkat mas, intinya ada perubahan dan berbeda”* (Wawancara dengan Ibu Niken tanggal 15 Juni 2022).

Berdasarkan hasil dari beberapa wawancara diatas dapat dipahami bahwa ibu-ibu jama'ah mengalami perubahan energi. Perubahan tersebut yang awalnya merasa adanya minder dan malu serta tidak semangat. Namun, setelah melalui proses yang berjalan ibu-ibu jama'ah sedikit demi sedikit mulai membuang rasa tersebut dan mulai ada rangsangan motivasi yang masuk ke dalam diri sehingga mengalami perubahan dalam diri.

## 2. Rasa

Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan dan afeksi individu itu sendiri. Dalam hal ini, motivasi relevan dengan masalah psikologis, afektif, dan emosional yang dapat menentukan perilaku manusia. Berdasarkan wawancara dengan ibu-ibu jama'ah bahwa kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an yang berkaitan dengan rasa atau suasana hati masih berubah-ubah atau tidak konsisten sehingga membuat motivasi belajar membaca al-Qur'an menurun. Setelah masuk di majelis ta'lim selalu diberikan motivasi oleh penyuluh dan juga ibu-ibu jama'ah yang lain sehingga rasa seperti itu mulai berkurang dan bertekad mempertahankan motivasi yang sediakala di bangun dalam diri untuk selalu belajar al-Qur'an penuh semangat.

Ibu Jaelani menjelaskan ketika belajar membaca al-Qur'an di majelis ta'lim, ia memulai dari nol atau belum bisa membaca sama sekali, akan tetapi dengan ia mempunyai motivasi untuk bisa membaca al-Qur'an,

sehingga ia memaksakan diri untuk bersemangat meskipun ada perubahan rasa yang ia rasakan atau kurang bersemangat. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

*“Awal saat saya masuk majelis tentu ada rasa tidak semangat karena berkumpul dengan orang yang sudah bisa sehingga saya minder, tetapi rasa seperti itu saya lawan, pokoknya saya harus bisa membaca al-Qur’an sampai saya bisa, karena membaca juga pasti akan mendapatkan pahala”* (Wawancara dengan Ibu Jaelani tanggal 15 Juni 2022).

Ibu Pamuji memberikan penjelasan bahwa sebelum masuk di majelis ta’lim belum bisa membaca masih di tahap awal menggunakan Iqra’, namun adanya dorongan rasa yang kuat ingin bisa membaca al-Qur’an dengan benar sehingga ia masuk di majelis ta’lim Nur Huda dengan mengesampingkan dan membuang rasa minder. Berikut hasil wawancaranya:

*“Sama seperti dengan Ibu Jaelani, saya juga masuk disini belajar dari nol belum bisa membaca, karena saya pengen bisa ya saya berusaha untuk bisa meskipun ada rasa malu dan minder tetap saya selalu berangkat untuk belajar membaca dan Alhamdulillah sekarang sudah mulai bisa meskipun masih banyak yang salah”* (Wawancara dengan Ibu Pamuji tanggal 15 Juni 2022).

### 3. Tujuan

Motivasi akan didorong karena adanya tujuan. Jadi, ketika seseorang tidak mempunyai tujuan tertentu, maka tidak akan termotivasi untuk melakukan tindakan, karena tujuan merupakan suatu dorongan yang dapat menggerakkan seseorang melakukan tindakan. Ibu Hartini merupakan salah satu anggota majelis ta’lim Nur Huda mengatakan bahwa tujuan belajar al-Qur’an agar bisa membaca dengan benar sehingga dapat mengamalkan bacaan al-Qur’an setiap hari. Dengan adanya usaha tersebut diharapkan mendapatkan ketenangan jiwa dan memperoleh surga Allah SWT dengan syafa’at al-Qur’an. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

*“Tujuan saya tentunya biar bisa membaca al-Qur’an, kapan lagi kalau tidak sekarang mas, umur juga sudah tua mumpung masih sehat, masih diberi kesempatan untuk belajar membaca al-Qur’an agar bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan juga mendapat ketenangan jiwa” (Wawancara dengan Ibu Hartini tanggal 16 Juni 2022).*

Ibu Nurul mengungkapkan tujuannya belajar membaca al-Qur’an agar bertambah ilmunya tentang al-Qur’an, lancar bacaanya, serta dapat mengetahui isi kandungan dan makna al-Qur’an. Berikut ungkapan wawancaranya:

*“Kalau tujuan saya belajar al-Qur’an biar tambah ilmu, biar tambah lancar karena saya masih tidak lancar (grothal-grathul) dan alhamdulillah bisa ikut majelis ta’lim ini tempatnya juga dekat hanya di depan rumah, selain itu juga biar saya tahu isi kandungan dan maknanya al-Qur’an” (Wawancara dengan Ibu Nurul tanggal 15 Juni 2022).*

Ibu Niken menjelaskan tujuan belajar al-Qur’an agar bacaannya tambah bagus sesuai dengan kaidah tajwid, paham maknanya sehingga ketika membaca lebih bisa meresapi, dan mengharap pahala Allah SWT serta mendapat ridho-Nya. Senada dengan ungkapan tersebut, Ibu Pamuji juga mengungkapkan tujuannya agar hidupnya lebih bermakna dengan banyak membaca al-Qur’an, lebih dekat dengan Allah SWT, dan mengetahui isi kandungan al-Qur’an. Sama seperti Ibu Pamuji, Ibu Jaelani juga mengungkapkan tujuannya agar bisa membaca al-Qur’an dengan benar. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

*“Dulu saya sudah pernah belajar mas, sudah sampai Iqra’ jilid 3 kalau tidak salah, jadi sekarang lupa semua dan sekarang saya mulai belajar lagi dari nol tentunya biar saya bisa baca al-Qur’an” (Wawancara dengan Ibu Jaelani tanggal 15 Juni 2022).*

Selain itu, ada dua faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi ibu-ibu jamaah majelis ta’lim Nur Huda yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

#### 1) Faktor intrinsik

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengungkapkan ada dorongan dalam diri untuk bisa membaca al-Qur'an. Meskipun motivasinya belum seperti jamaah yang lain, karena masih ada rasa minder, malu terkadang lebih mementingkan kegiatan yang lain daripada berangkat ke majelis ta'lim. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan:

*“Mumpung saya masih diberikan kesehatan, saya pengen bisa membaca al-Qur'an, agar mendapat berkah al-Qur'an dan juga ridho Allah SWT”* (Wawancara dengan Ibu Pamuji 15 Juni 2022).

*“Saya muallaf mas, karena sudah pindah di Islam jadi ada keinginan pengen bisa membaca al-Qur'an agar mendapat ketenangan jiwa dan surga Allah SWT”* (Wawancara dengan Ibu Hartini 16 Juni 2022)

*“Usia segini sudah tua baru ada keinginan belajar al-Qur'an, tentunya agak menyesal mas karena baru belajar sekarang tidak dari dulu, sekarang belajar dari nol”* (Wawancara dengan Ibu Jaelani 15 Juni 2022).

## 2) Faktor Ekstrinsik

### a) Penyuluh

Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis, ia sebagai penyuluh selalu memberikan motivasi kepada ibu-ibu jamaah agar selalu semangat belajar al-Qur'an jangan sampai malas, memberikan materi tentang fadhilah al-Qur'an, balasan bagi pembacanya, dan lain sebagainya.

Ibu Niken mengungkapkan bahwa Bapak Mukhlis sering memberikan motivasi dan nasehat agar selalu menjaga al-Qur'an meskipun kita disibukkan dengan berbagai kesibukan yang kita miliki jangan sampai lupa membacanya. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

*“Bapak Mukhlis sering memotivasi dan menasehati jadi membuat kita semangat untuk selalu belajar al-Qur'an agar dapat mengamalkan di hari-hari kita dan alhamdulillah*

*sekarang saya kalau di rumah juga lebih semangat membacanya sendiri, jadi tidak hanya ketika di majelis ta'lim saja” (Wawancara dengan Ibu Niken 15 Juni 2022).*

Ibu Nurul juga menjelaskan bahwa ia lebih semangat belajarnya selain ada anggota jamaah yang lain juga ada penyuluh yang lebih kompeten di bidangnya sehingga ketika memotivasi lebih berisi karena mempunyai teori yang sesuai. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

*“Bacaan Qur’an saya itu masih banyak yang salah mas, tapi semangat saja yang penting nanti lama-lama juga bisa, apalagi ada yang membimbing, mengarahkan, dan mengajar jadi tambah semangat belajarnya” (Wawancara dengan Ibu Nurul 15 Juni 2022).*

#### b) Anggota Jamaah

Ibu-ibu jamaah saling mendukung dan memotivasi antar satu dengan yang lain. Ini juga termasuk faktor yang mendukung keberhasilan penyuluh. Materi yang sudah diajarkan dan disampaikan oleh penyuluh menjadi acuan untuk saling memotivasi, sehingga ketika ada jamaah yang tidak semangat maka akan disemangati oleh yang lain terutama ketua majelis ta'lim. Ibu Muhaimin mengungkapkan, ia salah satu orang yang sering mendorong jamaah untuk semangat belajar al-Qur’an. Sebagaimana yang ia ungkapkan ketika wawancara:

*“Saya itu sering ngoyaki teman-teman mas baik secara langsung maupun di grup WA, ayo semangat ayo semangat begitu mas, pasti bisa. Itu tujuan ya untuk kita sama-sama jangan sampai tidak bisa membaca al-Qur’an dan jangan sampai majelis ta'lim ini bubar” (Wawancara dengan Ibu Muhaimin 15 Maret 2022).*

Hasil wawancara 8 Juni dengan beberapa informan yaitu Ibu Hartini sering dimotivasi oleh jamaah yang lain yang sudah lancar membaca al-Qur’an. Begitu juga Ibu Jaelani menjelaskan

bahwa ia sering dimotivasi oleh Ibu Muhaimin, Ibu Niken dan lain-lain agar selalu semangat belajar membaca jangan pernah minder atau malu karena hasilnya dirinya sendiri yang akan menuai. Ibu Pamuji juga menjelaskan bahwa ia sering diberi semangat oleh ibu ketua.

### **C. Strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu di majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Bayumanik**

Bimbingan penyuluhan Islam merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan spiritual di lingkungannya sehingga orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena munculnya kesadaran atau penyerahan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul dalam diri pribadi seseorang cahaya harapan, kebahagiaan hidup sekarang dan di masa depan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penyuluh harus memiliki beberapa strategi untuk menarik dan menginspirasi masyarakat agar tertarik. Strategi bimbingan dan penyuluhan Islam adalah langkah-langkah yang ditempuh oleh penyuluh untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada masyarakat melalui bimbingan dan pemberian informasi tentang nilai-nilai ajaran keagamaan agar dapat mencapai hidup yang lebih baik. Moh. Ali Aziz (2017: 302-304) mengungkapkan ada beberapa strategi penyuluhan agama Islam yang sejalan dengan aktivitas menyampaikan pesan-pesan dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an diantaranya yaitu strategi tilawah, strategi tazkiyah, serta strategi ta'lim dan tarbiyah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa penyuluhan di majelis ta'lim Nur Huda berkaitan tentang tujuan dan fungsi penyuluhan, kegiatan atau pelaksanaan penyuluhan serta strategi yang digunakan penyuluh dalam penyuluhan. Penjelasannya akan dibahas dibawah ini.

#### **1. Tujuan dan Fungsi Penyuluhan**

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 16 Juni 2022 Bapak Mukhlis menjelaskan tujuan penyuluhan di majelis ta'lim Nur Huda yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas beragama dengan memberikan materi-materi agama yang dibutuhkan jamaah.
- b. Mensyiarkan agama Islam melalui kajian seperti belajar membaca al-Qur'an dan kajian fiqih, sehingga diharapkan mampu mengamalkan yang sudah dipelajari.
- c. Adanya bantuan dari penyuluh agar jamaah mampu memecahkan permasalahannya sendiri.

Selain menjelaskan tujuannya, ia juga menjelaskan fungsi penyuluhan yaitu diantaranya:

- a. Menyelamatkan jamaah dari berbagai gangguan dan ancaman yang dapat merusak akidah dan syariat Islam.
- b. Memberikan bantuan terhadap jamaah untuk memecahkan permasalahan keagamaannya.
- c. Menumbuhkan motivasi jamaah untuk selalu menjaga al-Qur'an dan ibadahnya.

## 2. Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan oleh Bapak Mukhlis di majelis ta'lim Nur Huda dengan mengajarkan tentang belajar membaca al-Qur'an, menterjemah al-Qur'an dan fiqih. Bapak Mukhlis dalam penyuluhannya menggunakan pendekatan nasihat dan diskusi. Pendekatan nasihat berguna untuk membangun kedekatan penyuluh dengan jamaah, sedangkan pendekatan diskusi bertujuan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat dibahas bersama-sama. Adanya diskusi akan ada timbal balik antara penyuluh dan jamaah sehingga tidak ada kesenjangan diantaranya dan selalu terbuka dengan masalah yang dihadapi (Wawancara dengan Bapak Mukhlis tanggal 8 Juni 2022).



a. Mempelajari al-Qur'an

Pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan oleh penyuluh di majelis ta'lim Nur Huda dengan dua tahap, *pertama*, untuk tingkatan pemula menggunakan Iqra', *kedua*, untuk tingkatan yang sudah bisa membaca menggunakan al-Qur'an. Pembelajaran ini dimulai jam 10.00 WIB untuk tingkatan Iqra' dan jam 11.00 WIB untuk tingkatan al-Qur'an.

b. Mempelajari terjemah al-Qur'an

Ibu-ibu jamaah yang sudah di tingkatan al-Qur'an, selain belajar membaca juga mempelajari maknanya. Tujuannya ketika membaca tidak hanya sekedar membaca, tetapi mengetahui artinya juga agar lebih khushuk bacaanya dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an. Pedoman yang digunakan dalam belajar makna al-Qur'an menggunakan buku Grand MBA (Gerakan Nasional Dakwah Membaca dan Belajar al-Qur'an). Buku ini merupakan metode pembelajaran al-Qur'an secara tuntas dan sistematis. Selain itu, buku ini berisi penerjemahan al-Qur'an perkata untuk mempermudah yang mempelajari dan berisi pembahasan tentang makharijul huruf dan tajwid.

c. Pembelajaran Fiqih

Fiqih merupakan ilmu hukum syariah yang membahas tentang masalah yang berkaitan dengan amaliah atau tindakan manusia. Pada pembelajaran ini penyuluhan menggunakan buku "*Fiqih Wanita*" karya Syaikh Kami Muhammad Uwaidah, buku ini membahas tentang thaharah, shalat, puasa, haji, haid, nifas, menyusui, dan lain-lain. Selain itu, buku ini menyinggung tentang aqidah yaitu tentang takdir, dan menyinggung tentang akhlak yaitu bab adab dan birrul walidain dan silaturahmi.

3. Strategi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda

Dalam menjalankan penyuluhan Islam, penyuluh dituntut untuk mempunyai strategi yang sesuai dengan kondisi jamaah agar mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan penyuluh di majelis ta'lim Nur Huda yaitu:

a. Strategi tilawah

Di majelis ta'lim Nur Huda pengajaran al-Qur'an dilakukan dengan cara membaca secara bergantian, pertama Bapak Mukhlis membaca terlebih dahulu, setelah selesai baru ibu-ibu jamaah yang membaca satu persatu. Ketika membaca tidak langsung satu halaman, tetapi hanya beberapa ayat kemudian dilanjutkan ayat selanjutnya sampai satu halaman. Bacaan yang salah langsung dibenarkan oleh penyuluh, sehingga terjadi komunikasi antara penyuluh dengan jamaah. Dengan banyak berkomunikasi akan membangun hubungan kedekatan antar keduanya, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar jamaah (Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis 8-9 Juni 2022).

b. Strategi tazkiyah (penyucian Jiwa)

Penyuluhan Islam bertujuan untuk membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan preposisi yang dimilikinya. Bapak Mukhlis sebagai penyuluh membantu para jamaah yang mempunyai masalah yang berkaitan dengan bacaan al-Qur'an dan masalah keagamaan. Sebagai umat Islam harus bisa membaca al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam sendiri. Sebagaimana yang ia ungkapkan:

*“Salah satu tugas penyuluh di masyarakat adalah memberantas buta aksara huruf al-Qur'an, sebagai penyuluh harus bisa membantu jamaah untuk mengatasi masalah tersebut, selain itu membantu jamaah berkaitan dengan pengetahuan agamanya agar bisa mengatasi permasalahan yang terjadi di kemudian hari”* (Wawancara dengan Bapak Mukhlis 8 Juni 2022)

Bapak Mukhlis sering memotivasi ibu-ibu jamaah agar selalu membaca al-Qur'an meskipun sehari hanya satu ayat, jangan sampai

lupa. Orang yang mau membaca al-Qur'an pasti akan mendapatkan pahala yang banyak, hati menjadi tenang, menjadi penolong nanti di alam kubur, dan lain sebagainya (Hasil wawancara dengan Bapak Mukhlis 9 Juni 2022).

c. Strategi ta'lim

Pengajaran al-Qur'an di majelis ta'lim Nur Huda dilakukan menyesuaikan dengan kondisi ibu-ibu jamaah. Bagi yang baru mulai belajar menggunakan metode Iqra'. Pemilihan metode tersebut menurut Bapak Mukhlis karena bukunya mudah didapatkan, pengajarannya mudah, dan bagi pengajar juga tidak harus mempunyai *Syahadah* (sertifikat) terlebih dahulu seperti Ummi atau Qiraati. Termasuk juga menyesuaikan jamaah yang sudah pernah belajar memakai Iqra' tetapi sudah lupa semua karena lama tidak belajar membaca. Sebagaimana wawancaranya:

*“Kita menggunakan yang umum dipakai banyak orang saja mas, Iqra' itu bukunya mudah didapatkan hampir di semua toko buku itu pasti ada tidak seperti Ummi atau Qiraati pengajarnya harus mempunyai Syahadah terlebih dahulu jadi agak ribet dan saya pilih mudah tidak ribet juga, selain itu pengajaran Iqra' juga mudah”* (Wawancara dengan Bapak Mukhlis tanggal 8 Juni 2022).

Selain itu, bagi sudah bisa dan layak naik ke tingkat selanjutnya setelah diuji oleh Bapak Mukhlis maka menggunakan al-Qur'an, meskipun masih banyak yang harus diperbaiki. Itu dilakukan agar semangat belajar membaca jamaah semakin meningkat. Sambil berjalan juga memperbaiki bacaannya baik dari segi makharijul hurufnya atau tajwidnya. Tajwid diajarka dengan alasan ilmu tersebut merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan oleh pembaca ketika membaca al-Qur'an. Tanpa adanya ilmu tajwid yang diterapkan ketika membaca maka akan salah semua bacaannya. Oleh karena itu, Bapak Mukhlis mengharapkan semua yang sudah diajarkan nanti dapat diamalkan ketika

membaca sendiri (Wawancara dengan Bapak Mukhlis tanggal 10 Juni 2022).

## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### **D. Analisis Kondisi motivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Bayumanik**

Allah SWT sebagai pencipta seluruh makhluk yang ada, dan menempatkan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, sebagaimana firman-Nya.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.” (QS. At-Tin: 4).

Allah menurunkan pedoman sebagai hidayah untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat. Agar kebahagiaan dapat dicapai oleh manusia, maka perlu adanya petunjuk yang kebenarannya tidak diragukan lagi oleh manusia. Tuhan sendiri berjanji kepada setiap hamba-Nya yang mengikuti petunjuk-Nya, mereka pasti akan menemukan kebahagiaan. Pedoman tersebut adalah al-Qur'an yang menjadi sumber ajaran Islam (Amroeni Drajat, 2017: 1).

Al-Qur'an merupakan pedoman pertama dan utama bagi umat Islam. Berasal dari bahasa Arab. Namun permasalahan dan akar perbedaannya adalah sangat terbatasnya kapasitas manusia dalam memahami al-Qur'an. Karena pada kenyataannya tidak semua orang yang fasih berbahasa Arab, bahkan orang Arab sendiri, mampu memahami dan menangkap pesan ilahi yang terkandung dalam al-Qur'an dengan sempurna. Terutama orang 'ajam (non-Arab) (Amroeni Drajat, 2017: 2).

Mempelajari al-Qur'an hukumnya wajib bagi umat Islam. Salah satu bagian dari mempelajari al-Qur'an adalah membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari al-Qur'an sejak kecil, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Allah SWT telah memerintahkan umat Islam untuk membaca

sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama, yaitu Iqra'. Jadi, sebagai umat Islam harus bisa menjalankan perintah ini, yaitu membaca apa saja tentang ciptaan Allah, termasuk bisa membaca kitab Allah al-Qur'anul Karim (Nur Aini, 2020: 16).

Dalam belajar seseorang harus mempunyai motivasi agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik, karena motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku (Ahmad Badaruddin, 2015: 14). Motivasi belajar seseorang ada yang tinggi dan ada juga yang rendah. Di majelis ta'lim Nur Huda beranggotakan ibu-ibu berusia 40 sampai 60 tahun. Usia tersebut disebut sebagai masa dewasa madya, biasanya ada beberapa ciri-ciri yang menyangkut pribadi dan sosial antara lain: masa dewasa madya merupakan masa transisi, di mana pria dan wanita meninggalkan ciri-ciri jasmani dan perilaku masa dewasanya memasuki suatu periode dalam kehidupan dengan ciri-ciri jasmani dan perilaku yang baru. Perhatian terhadap agama lebih besar dibandingkan pada masa sebelumnya, dan terkadang minat dan perhatiannya terhadap agama ini dilandasi kebutuhan pribadi dan sosial (Qadratullah, 2022: 6).

Bapak Mukhlis sebagai penyuluh sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi ibu-ibu jamaah. Motivasi merupakan sarana untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Perubahan terjadi pada ibu-ibu jamaah yang awalnya mempunyai motivasi yang masih rendah berubah mempunyai motivasi yang tinggi. Keinginan tercapainya sebuah tujuan dan kesadaran diri membuat jamaah semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Menurut Oemar Hamalik terdapat tiga unsur yang saling berkaitan dalam motivasi, yaitu: motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, ditandai adanya timbul perasaan, dan ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Busran, 2021: 5).

#### 1. Perubahan Energi

Penting sekali bagi ibu-ibu jamaah untuk mematangkan diri terus-menerus. Seperti semangat kemajuan yang di praktikkan saat masih bayi,

tidak mencukupkan diri hanya sekadar tergeletak saja, tetapi mencoba untuk membalikkan badan sehingga bisa tengkurap. Bisa tengkurap saja pun tidak cukup sehingga butuh belajar untuk bisa duduk. Setelah itu, belajar agar bisa berdiri dengan terus mencoba, walaupun sulit dan sering terjatuh. Selalu berbahagia melakukannya dengan bantuan orang tua, sampai benar-benar bisa berdiri. Setelah berdiri, belajar lagi bagaimana caranya berjalan. Kemudian, belajar lagi bagaimana caranya berpindah dengan cepat, yaitu dengan berlari. Berulang kali terjatuh, menahan sakit, menangis, tapi mencoba dan mencoba lagi. Selalu menggenggam semangat untuk menjadi lebih baik (Rois Almaududy, 2018: 17). Perubahan energi terjadi di dalam diri ibu-ibu jamaah majelis ta'lim Nur Huda dengan membuang rasa minder dan malu menjadi termotivasi sehingga bersemangat untuk belajar membaca al-Qur'an.

## 2. Rasa

Individu dengan suasana hati yang sering berubah-ubah, bisa menyulitkan diri sendiri. Kadang-kadang perubahan terjadi begitu cepat, bisa dalam hitungan menit, jam, bahkan bisa berhari-hari. Semakin tidak seimbang kehidupan seseorang, antara dunia dan spiritualitas, semakin sering suasana hatinya berubah ( Kaputra Amda, dkk, 2016: 41). Ibu-ibu jamaah mengalami perasaan yang berubah-ubah karena kurang semangatnya dalam belajar membaca al-Qur'an. Namun, perasaan kurang semangat itu mulai berkurang ketika dipupuk dengan motivasi-motivasi penyuluh sehingga sedikit demi sedikit semangat mulai tumbuh.

## 3. Tujuan

Motivasi didorong karena adanya suatu tujuan tertentu. Ketika seseorang melakukan suatu kewajiban dengan hati tulus, maka itu pasti dilakukannya demi mencapai satu tujuan tertentu, sebuah tujuan yang sangat berarti baginya, tak peduli tujuan itu bersifat material ataupun spiritual. Itu berarti bahwa tujuan itu adalah kebutuhan baginya, karena jika tidak, dia

tidak akan pernah melakukan tindakan tersebut (Murtadha Muthahhari, 2018: 48). Dari sudut pandang materi, seseorang pasti melakukan sesuatu yang berguna baginya dan juga demi kelangsungan hidupnya. Ini dapat dimengerti karena secara naluri, seseorang sangat tergantung pada kehidupannya sendiri.

Ibu-ibu jamaah majelis ta'lim Nur Huda dalam belajar al-Qur'an mempunyai tujuan diantaranya: agar bisa membaca dengan benar sehingga dapat mengamalkan bacaan al-Qur'an setiap hari, agar bertambah ilmunya tentang al-Qur'an, lancar bacaanya, serta dapat mengetahui isi kandungan dan makna al-Qur'an, dan agar bacaannya tambah bagus sesuai dengan kaidah tajwid, paham maknanya sehingga ketika membaca lebih bisa meresapi, dan mengharap pahala Allah SWT serta mendapat ridho-Nya.

#### **E. Analisis Strategi bimbingan penyuluhan Islam yang diterapkan dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an ibu-ibu di majelis ta'lim Nur Huda Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Bayumanik**

Strategi bimbingan dan penyuluhan Islam adalah perencanaan yang berisi kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan penyuluhan tertentu (Moh. Ali Aziz 2017: 302). Maqbul, dkk. (2019:434) juga menjelaskan bahwa strategi penyuluhan agama Islam merupakan rangkaian proses dari langkah-langkah kegiatan dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan penyuluhan. Oleh karena itu, setiap penyuluh harus mempunyai strategi untuk menghadapi setiap tempat sasaran penyuluhan. Strategi yang dimiliki oleh setiap penyuluh akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan penyuluhan sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, strategi yang diterapkan di majelis ta'lim Nur Huda dapat memberikan perubahan yang baik pada anggota jamaah dalam menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi baik dari dalam maupun luar individu yang dapat menyebabkan motivasi menjadi rendah.



Strategi yang diterapkan oleh penyuluh dalam memotivasi ibu-ibu majelis ta'lim Nur Huda yaitu:

#### 1. Strategi Tilawah

Strategi ini meminta ibu-ibu jamaah untuk dapat mendengarkan penjelasan penyuluh atau jamaah dapat membaca pesan yang ditulis oleh penyuluh sendiri. Strategi tilawah adalah penyampaian pesan dakwah secara lisan dan tulisan. Dalam istilah lain, strategi tilawah merupakan bentuk proses komunikasi antara penyuluh dan ibu-ibu jamaah (Moh. Ali Aziz 2017: 303). Dalam pembelajaran al-Qur'an strategi ini digunakan oleh penyuluh untuk mengetahui bacaan ibu-ibu jamaah dengan cara penyuluh membaca terlebih dahulu kemudian bergantian dengan jamaah. Strategi ini sejalan dengan metode talaqqi. Metode Talaqqi merupakan suatu pengajaran dimana murid belajar langsung tatap muka dengan guru, siswa membaca al-Qur'an dan didengarkan oleh guru. Jika ada kesalahan, akan segera diperbaiki. Metode talaqqi dilakukan untuk mengetahui bacaan seseorang dan mendapatkan bimbingan seperlunya (Ahmad Zainal Abidin, 2016: 30).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan menggunakan strategi ini membutuhkan kerjasama yang bagus antara penyuluh dan jamaah agar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat meningkatkan motivasi jamaah. Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an ini penyuluh tidak langsung membaca halaman al-Qur'an, tetapi membaca beberapa ayat terlebih dahulu. Setelah selesai kemudian bergantian dengan jamaah satu persatu sampai selesai. Satu pertemuan dilakukan pembacaan satu halaman.

#### 2. Strategi Tazkiyah (Penyucian Jiwa)

Strategi tazkiyah merupakan strategi dakwah yang dilakukan melalui aspek kejiwaan. Tazkiyah adalah proses penyucian jiwa manusia yang bertujuan untuk mendidik jiwa menjadi lebih baik, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji. Sahl bin Abdullah Ash-Shufi berpendapat bahwa barang siapa yang pikirannya jernih, maka dia dalam keadaan kontemplatif.

Manifestasinya adalah rasa membutuhkan Tuhan (Muhammad Basyrul Mufid, 2020: 136). Menurut Said Hawa, kata tazkiyah secara harfiah memiliki dua arti, yaitu tathir dan an-nami (al-ishlah). Tazkiyah an-nafs dalam arti tathir artinya menumbuhkan dan meningkatkan jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji. Tazkiyah an-nafs tidak akan diperoleh kecuali melalui tathir an-nafs sebelumnya. Lawan dari tazkiyah an-nafs adalah tadsiyah an-nafs, jika tazkiyah an-nafs mengangkat jiwa manusia ke tingkat yang lebih tinggi, sebaliknya tadsiyah an-nafs menurunkan jiwa dan merendahnya. Kemudian, menurut Majid Ash-Shayigh, upaya mensucikan jiwa adalah mengembalikan jiwa dari dosa-dosa yang telah dilakukannya kepada Allah SWT dan kepada sesama manusia. Penyucian jiwa yang dimaksud berkisar pada kembalinya jiwa pada kemurnian aslinya sebelum terkena kotoran. Untuk menyadari hal ini, setan harus dilawan dan sangat berhati-hati dengan tipu daya mereka.

Tazkiyah an-nafs juga dapat diartikan sebagai: (1) ajaran dan perintah para Rasul kepada manusia yang jika ditaati dapat mensucikan diri, (2) menyucikan manusia dari syirik, (3) menyucikan manusia dari sifat-sifat tercela, (4) membersihkan jiwa manusia dari dosa. Dengan demikian, tazkiyah an-nafs adalah proses pembersihan jiwa dari segala hal dan sifat tercela serta dari segala bentuk perbuatan yang melanggar aturan Allah dan Rasul-Nya (Muhammad Basyrul Mufid, 2020: 137).

Pembersihan jiwa dimaksudkan agar ibu-ibu jamaah mampu membersihkan rasa takut salah ketika belajar, rasa minder ataupun malu untuk belajar al-Qur'an. Karena apabila rasa seperti itu dibiarkan akan berdampak negatif tidak mau belajar dan tidak akan pernah bisa selama hidupnya.

### 3. Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim ini diartikan sebagai proses pengajaran yang memperkuat tingkat pemahaman masyarakat, sehingga dapat mendorong

manusia untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam strategi ini penyuluh menggunakan berbagai pengajaran kepada ibu-ibu agar bisa meningkatkan kualitas kegamaannya. Bapak Mukhlis sebagai penyuluh menerapkan strategi ini dalam kegiatan penyuluhannya di majelis ta'lim Nur Huda berkaitan dengan memberikan materi pembelajaran dan pendidikan. Selama penyuluhannya tidak sekedar memberikan materi, tetapi disertai dengan memberikan motivasi kepada ibu-ibu agar selalu semangat dalam mengamalkan bacaan al-Qur'an dan menjalankan ibadahnya. Dalam penyuluhannya, Bapak Mukhlis menyampaikan beberapa materi kepada ibu-ibu jamaah, diantaranya yaitu:

1) Belajar Membaca al- Qur'an

Belajar al-Qur'an merupakan kegiatan yang positif yang sangat diapresiasi oleh Rasulullah SAW. Disebutkan di dalam hadits:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ » رواه البخاري

Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. bersabda, “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori).

Ayat yang pertama kali turun adalah ayat 1-5 surat al-'Alaq yang memerintahkan untuk membaca. Dalam hal ini yang harus dibaca adalah al-Qur'an, maka harus ada upaya untuk belajar agar bisa membaca. Apalagi belajar membaca al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membaca. Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan maka harus didatangi, dilahap, dan dinikmati kelezatannya. Begitulah al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan

maka harus dikaji, dibaca, dipahami dan dinikmati, apalagi oleh kaum muslimin. Untuk menuju kesana tangga yang pertama adalah belajar, belajar aksaranya, belajar membaca dan menulis aksara al-Qur'an. Meski hanya belajar aksara (huruf ) al-Qur'an saja, Allah telah mengapresiasi kepada seseorang yang mau belajar membaca al-Qur'an meskipun masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, dan cadel. Allah SWT memberikan dua nilai pahala asalkan terus menerus mau untuk memperbaiki diri, kecuali itu sudah menjadi dialek kultur yang susah dihilangkan (Ahmad Syaifudin, 2004: 39-41). Sabda Rasulullah SAW:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَعَنَّقُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

“Orang yang membaca Al-Qur`ān dan ia mahir membacanya, maka ia bersama para malaikat yang mulia dan berbakti. Sedangkan orang yang membaca Al-Qur`ān dengan terbata-bata dan merasa kesulitan dalam membacanya, maka baginya dua pahala”.

Motivasi terbesar bagi ibu-ibu jamaah majelis ta'lim Nur Huda adalah harus belajar al-Qur'an agar melek aksara Kitab Suci al-Qur'an. Jangan biarkan jamuan Tuhan itu tidak tersentuh dan sia-sia, padahal ia jamuan yang super lezat dan monumental. Selain itu, Bapak Mukhlis memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan al-Qur'an agar ibu-ibu jamaah semakin bersemangat membaca al-Qur'an. Diantara keutamaannya yaitu Allah akan mengangkat derajat seseorang yang mau membaca al-Qur'an dan al-Qur'an akan memberikan syafa'at atau pertolongan bagi orang yang membacanya.

## 2) Belajar Terjemah al-Qur'an

Selain wajib membaca al-Qur'an, ibu-ibu jamaah harus berusaha sebaik mungkin untuk dapat mengerti, memahami, dan menghayati setiap ayat-ayat yang mereka baca. Karena tanpa mengetahui arti ayat

yang dibaca, maka bacaan yang dibaca tidak akan membekas di hati dan tidak akan membawa dampak yang berarti bagi kehidupan jamaah (Haidar Musyafa, 2016: 103).

### 3) Belajar Fiqih

Fiqih adalah mengetahui, memahami dan mendalami ajaran agama secara utuh. Jadi pengertian fiqh dalam arti luas sama dengan pengertian syariah dalam arti luas. Dalam tradisi fuqaha, pengertian fiqih sama dengan istilah ilmu syariah, yaitu ilmu syariah, ilmu hukum-hukum muka secara rinci berdasarkan dalil-dalil al-Qur'an dan as-Sunnah dengan cara istinbath al-ahkam , yaitu penggalian, penjelasan dan penerapan hukum. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan (khususnya ilmu agama Islam, fiqih berkembang menjadi suatu disiplin ilmu (hukum Islam), termasuk hukum-hukum yang dibentuk berdasarkan syariah, yang penggaliannya memerlukan perenungan, pemahaman, dan ijtihad yang mendalam. pengetahuan yang sistematis tentang hukum Islam (Saifudin Nur, 2007: 15-16).

Pembelajaran ilmu fiqih dilakukan oleh Bapak Mukhlis agar jamaah mengetahui hukum-hukum syariat, mengetahui aturan ajaran Islam secara mendalam sehingga dapat melaksanakan perintah syari'at dengan benar dan puncaknya mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan Bapak Mukhlis membutuhkan teknik dalam berkomunikasi dengan ibu-ibu jamaah. Penyuluhan yang dilaksanakan oleh Bapak Mukhlis di majelis ta'lim Nur Huda menggunakan dua teknik komunikasi yaitu komunikasi informatif dan persuasif. Penggunaan teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar ibu-ibu jamaah.

#### 1. Komunikasi Informatif

Bapak Mukhlis memberikan materi pengetahuan berkaitan tentang al-Qur'an yang sangat penting bagi kehidupan karena merupakan pedoman

hidup umat Islam. Sebagai penyuluh Islam berkewajiban membimbing umat dan menyampaikan pesan dakwah agar melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi hidupnya sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik (Khairy Syekh Maulana Arabi, 2017: 12). Berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu jamaah, maka Bapak Mukhlis memberikan edukasi kepada mereka untuk selalu meningkatkan motivasinya dalam belajar membaca al-Qur'an jangan sampai malas atau malu untuk belajar.

## 2. Komunikasi Persuasif

Bapak Mukhlis sebagai Penyuluh menggunakan komunikasi persuasif untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan ibu-ibu jamaah. Seperti adab dalam berbicara dalam perspektif komunikasi Islam antara lain: Jujur dalam berbicara, berbicara dengan baik melihat wajah lawan bicara, antusias, tidak memotong pembicaraan, tidak berdebat (Hakis, 2020: 44). Sebagaimana yang dijelaskan di dalam al-Qur'an:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ  
إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ  
نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

*“ Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barangsiapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar” (QS. Annisa’: 114).*

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan oleh Bapak Mukhlis selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi ibu-ibu jamaah belajar membaca al-Qur'an dengan strategi tilawah untuk pembelajaran membaca al-Qur'an, tazkiyah sebagai

sarana untuk membersihkan diri dari rasa minder belajar membaca al-Qur'an dan ta'lim sebagai penyampaian materi dan pendidikan sebagai bekal ibu-ibu jamaah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa : *Pertama*, beberapa ibu jamaah ketika awal-awal masuk majelis ta'lim mengalami kendala terkait motivasi belajar membaca al-Qur'an yang masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan adanya rasa malu dan minder kepada teman-temannya karena karena takut salah dan belum bisa membaca al-Qur'an pada usia yang relatif sudah tua. Individu dapat berperilaku seperti itu karena kurangnya dorongan baik dari dalam maupun luar diri individu tersebut. *Kedua*, strategi yang digunakan oleh penyuluh dalam memotivasi belajar membaca al-Qur'an adalah strategi tilawah untuk pembelajaran membaca al-Qur'an, tazkiyah sebagai sarana untuk membersihkan diri dari rasa minder belajar membaca al-Qur'an dan ta'lim sebagai penyampaian materi dan pendidikan sebagai bekal ibu-ibu jamaah dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Disamping strategi yang digunakan untuk memotivasi belajar al-Qur'an, penyuluh menerapkan komunikasi untuk membangun penyuluhan yaitu komunikasi persuasif dan komunikatif.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

##### a. Kepada Majelis Ta'lim Nur Huda

Melakukan kerjasama dengan warga sekitar agar bimbingan penyuluhan dapat lebih berkembang dalam segi pembelajaran, mempunyai peningkatan jumlah jamaah dan meningkatkan



sarana prasarana, dan membuat peraturan yang lebih baik demi kebaikan majelis ta'lim.

b. Kepada Ibu-ibu Majelis Ta'lim Nur Huda

Lebih meningkatkan belajar membaca al-Qur'an agar menjadi insan yang taat terhadap agama serta bisa mengamalkan kepada generasi selanjutnya. Jamaah untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu agar dapat menjadi apa yang diharapkan.

C. Penutup

Dengan segala rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, karena atas Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikannya. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badaruddin. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo
- Abidin, Ahmad Zainal. 2016. *Cara Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah
- Aini, Nur. 2020. *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara
- Arabi, Khairy Syekh Maulana. 2017. *Dakwah dengan Cerdas*. Jakarta: Kencana
- Arifin, M. dan Izep Zainal. 2009. *Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ashidiqy, Hasby. 2013. *2 Jam Pintar Membaca Al Quran*. Jakarta :Kaysa Media
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Bakry, Umar Suryadi. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasioanal*. Yogyakarta: Deepublish
- Badaruddin, Ahmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV. Abe Kreatifindo
- Busran. 2021. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management
- Darwis, Djamaluddin. 2010. *Dinamika Pendidikan Islam: Sejarah Ragam dan Kelembagaan*. Semarang: RaSAIL
- Departemen Agama RI. 2007. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Drajat, Amroeni. 2017. *Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Kencana
- Firman Nugraha dan Dudung Abdul Rahman. 2018. *Menjadi Penyuluh Agama Profesional Analisis Teori dan Praktis*. Bandung: LEKKAS

- Hakis. 2020. *Adab Berbicara dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Jurnal Mercusuar Vol. 1 No. 1 tahun 2020
- Hengki Wijaya dan Helaluddin. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Sekoah Tinggi Theology Jaffray
- Hidayanti, Ema. 2014. *Reformasi Model Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Vol. XV No. 1
- Jaya, I Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Teori, Penerapan dan Riset Nyata)*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Kaputra Amda dan Ratna Fitriyani. 2016. *Membaca Ekspresi Wajah*. Depok: Huta Paublishe
- Kementerian Agama RI. 2012. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Bimas Islam
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish
- Manzilati, Asfi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang: UB Press
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi Aksars
- Mintarsih, Widayat. 2017. *Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan*. Vol. 12 No. 2
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Roeskarya
- Murtadha Muthahhari. 2018. *Tujuan Penciptaan Manusia*. Buttulamba: Rumah Ilmu
- Mustofa, M. Arif. 2016. "Majelis Ta'lim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol.1, No. 01
- Musyafa, Haidar. 2016. *Tuhan, Saya Ingin Kaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Muvid, Muhammad Basyrul. 2020. *Tasawuf Kontemporer*. Jakarta: Amzah
- Napitupulu, Dedi Sahputra. 2020. *Kapita Selekta Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: Bildung

- Nawawi. 2007. *Motivasi Terhadap Tingkah Laku Dalam Proses Dakwah*. Vol. I No. 2 Juli-Desember
- Novita Sariani, Prihantini, Puji Winarti, Indrawati, Jumadi dan Ahmad Suradi. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Nur, Saifudin. 2007. *Ilmu Fiqih Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*. Bandung: Humaniora
- Octavia, Shilpy A. 2020. *Motivasi Belajar Remaja Dalam Perkembangan*. Yogyakarta: Deepublish
- Oemar Hamalik. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Qudratullah. 2022. *Buku Ajar Psikologi Agama*. Klaten: Lakeisha
- Rachmat. 2013. *Managemen Strategik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo
- Rokim, Wahyu Ahadiyah & Linda Zahrotul Muafah. 2021. *Solusi Mudah & Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*. Lamongan: Nawa Litera Publishing
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Shabri Shaleh Anwar dan Suhaidi. 2021. *Kurikulum Majelis Taklim*. Indragiri Hilir: PT. Indragiri Dot Com
- Syaifudin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet Indonesia

- Surasman, Otong. 2004. *Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Syaifuddin, Ahmad. 2008. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Syamsudin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Trygu. 2020. *Motivasi Dalam Belajar Matematika*. Bogor: Guepedia
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Widyaiswara Ahli Madya dan Abdul Hamid. 2020. *Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Agama Islam*. Banjarmasin: Kementerian Agama
- Winkel, W. S. 2004. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zulham. 2020. *Lentera: Jurnal Diklat Keagamaan Padang*. Vol. 4 No. 2 Juni

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Draf Wawancara

1. Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar membaca jamaah?
2. Bagaimana kondisi motivasi jamaah?
3. Apakah ada peningkatan motivasi setelah adanya penyuluhan?
4. Bagaimana cara mengetahui kondisi motivasi jamaah?
5. Apa tujuan dan fungsi penyuluhan menurut anda sebagai penyuluh?
6. Bagaimana pelaksanaan penyuluhan di majelisi ta'lim ini?
7. Apa yang mendorong (memotivasi) anda masuk/ikut di majelis ta'lim?
8. Apa tujuan Anda masuk di majelis ta'lim?
9. Sebelum masuk di majelis ta'lim, apakah Anda sudah bisa membaca al-Qur'an?
10. Bagaimana perasaan anda berkumpul dengan orang yang sudah bisa membaca al-Qur'an?
11. Apakah penyuluh selalu memberikan motivasi untuk selalu belajar membaca al-Qur'an?
12. Bagaimana suasana (perasaan) hati anda ketika belajar membaca al-Qur'an di majelis ta'lim ini? Selalu istiqomah semangat atau terkadang menurun?
13. Apa tujuan Anda belajar membaca al-Qur'an?
14. Berapa usia ibu-ibu jamaah di majelis ta'lim ini?
15. Sejak kapan Majlis Ta'lim ini berdiri ?
16. Apa latar belakang didirikan Majlis Ta'lim ?
17. Apa visi misi dan tujuan Majlis ta'lim ini?
18. Siapa saja yang terlibat dalam mendirikan Majlis ta'lim ini ?
19. Apakah Majlis taklim ini memiliki pengurus tetap?
20. Ada berapa pembimbing di Majlis ta'lim ini ?
21. Ada berapa anggota jamaah yang pertama kali masuk?
22. Anggota majelis ta'lim asalnya dari mana saja?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Niken



Wawancara dengan Ibu Nurul



Kegiatan penyuluhan rutin

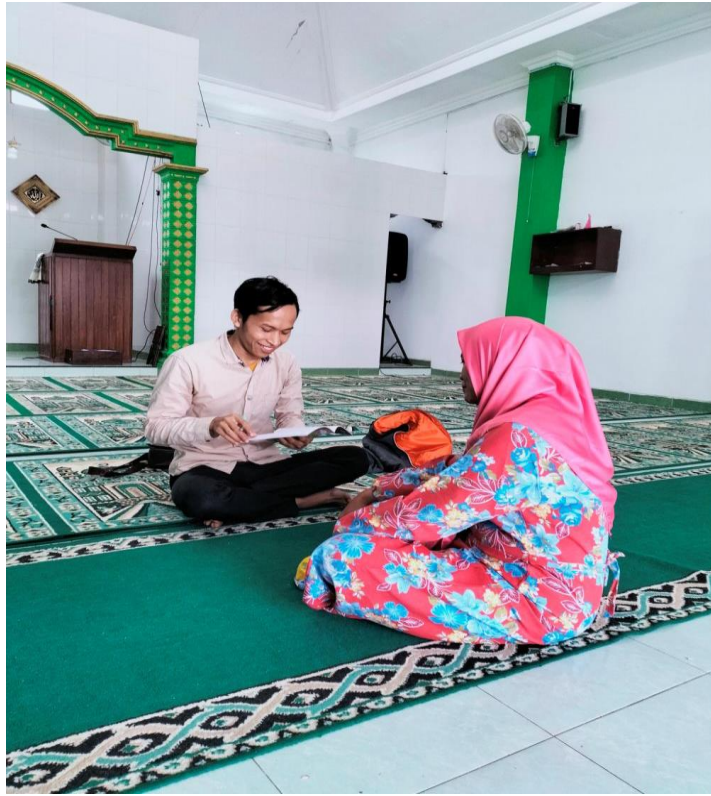


Dokumentasi Wawancara dengan Bapak Mukhlis Penyuluh





Wawancara dengan Ibu Jaelani



Wawancara dengan Ibu Pamuji

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Kholil  
NIM : 1501016087  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Tempat dan Tanggal Lahir : Demak, 24 September 1993  
Alamat : Sarirejo RT. 03 RW. 03 Kecamatan Guntur  
Kabupaten Demak

### Jenjang Pendidikan:

2002-2007 Lulus : SDN Sarirejo 01  
2007-2009 Lulus : MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo  
2009-2012 Lulus : MA Tajul Ulum Brabo  
2013-2015 Lulus : Madrasah Salafiyah Al Hidayat Krasak  
2015-Sekarang : UIN Walisongo Semarang

Semarang, 21 Juni 2022

Penulis,

Muhammad Kholil

NIM. 1501016087